

## **LAPORAN PENELITIAN**

### **MODEL PENGEMBANGAN PERAN KEPEMIMPINAN KONTAK TANI (Kasus Kelompok Tani Padi di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten)**

**Oleh:**

**Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si.**

**Hedi Heryadi, SP, M.Si.**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN LANJUT  
BIDANG ILMU  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani (Kasus Kelompok Tani Padi di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten)
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Lanjut
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si.
  - b. NIP : 19710128 199903 2 006
  - c. Golongan/Pangkat : III/c / Penata
  - d. Jabatan Akademik : Lektor
  - e. Fakultas/Unit Kerja : MIPA
  - f. Program Studi : Agribisnis
3. Anggota Peneliti
  - a. Jumlah Anggota : 1 orang
  - b. Nama Anggota/Unit : Hedi Heryadi, SP, M.Si./FMIPA
  - c. Program Studi : Agribisnis
4. a. Periode Penelitian : Mei – Desember 2010
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil : Seminar nasional, Jurnal Nasional Terakreditasi, Pengayaan bahan ajar

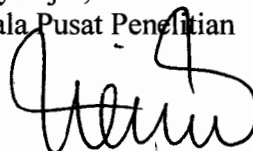
Jakarta, 29 April 2011

Ketua Peneliti,



Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si.  
NIP 19710128 199903 2 006

Menyetujui,  
Kepala Pusat Penelitian



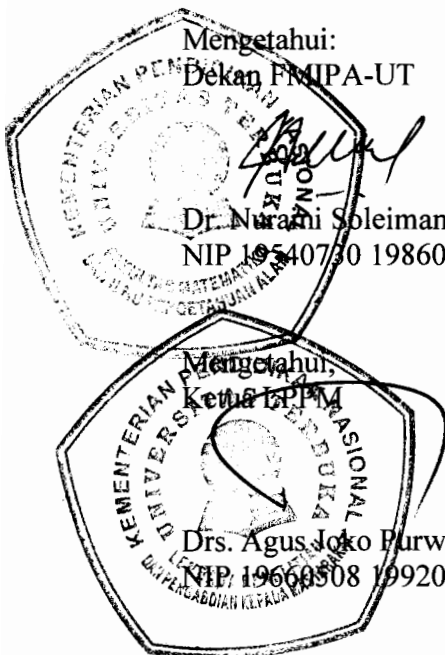
Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, MSi.  
NIP 19570422 198605 2 001

Mengetahui:  
Dekan FMIPA-UT

Dr. Nurani Soleiman, M.Ed.  
NIP 19540730 198601 2 001

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto, MSi.  
NIP 19660508 199203 1 003



## DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kelompok Tani	5
B. Dinamika Kelompok	7
C. Kepemimpinan dalam Kelompok Tani	10
D. Persepsi	14
III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	16
A. Kerangka Berpikir	16
B. Hipotesis	18
IV. METODE PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Data dan Instrumentasi	20
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
E. Pengumpulan dan Analisis Data	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	28
B. Usaha Padi di Kabupaten Serang	30
C. Gambaran tentang Responden Penelitian	33
D. Karakteristik Kontak Tani	34
E. Peran Kepemimpinan Kontak Tani	40
F. Kedinamisan Kelompok Tani	45
G. Karakteristik Kontak Tani yang Berpengaruh Nyata terhadap Peran Kepemimpinan Kontak Tani	51
H. Peran Kepemimpinan Kontak Tani yang Berpengaruh Nyata terhadap Kedinamisan Kelompok Tani	52
I. Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
VII. DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
<u>Teks</u>	
1    Jumlah Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Carenang	19
2    Variabel, Indikator, Parameter dan Pengukuran Penelitian	21
3    Gambaran Topografi Wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang	28
4    Pendapat responden tentang tingkat pengalaman memimpin kontak tani	34
5    Pendapat responden tentang tingkat kemampuan berusahatani kontak tani	35
6    Tingkat penerimaan responden terhadap kontak tani	36
7    Pendapat responden tentang tingkat kecukupan waktu kontak tani dalam memimpin	37
8    Pendapat responden tentang kesediaan kontak tani dalam berbagi pengetahuan	38
9    Pendapat responden tentang tingkat kepekaan sosial kontak tani	39
10   Peran kontak Tani dalam membantu pencapaian tujuan usaha kelompok	40
11   Peran Kontak Tani dalam Memperlancar Komunikasi	41
12   Peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi petani	42
13   Peran kontak tani dalam memperlancar fasilitas	43
14   Peran kontak tani dalam memecahkan masalah	44
15   Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang unsur-unsur pembentuk kedinamisan kelompok tani	45

## DAFTAR GAMBAR

### Teks

Gambar	halaman
1 Kerangka Berpikir ” Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani”	18
2 Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani	55

## DAFTAR LAMPIRAN

### Teks

Lampiran	halaman
1 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang tingkat pengalaman kontak tani dalam memimpin	62
2 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang kemampuan kontak tani dalam berusahatani	63
3 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang tingkat kecukupan waktu kontak tani dalam memimpin	64
4 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam mencapai tujuan usaha	65
5 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam memperlancar komunikasi	66
6 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi	67
7 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam memperlancar fasilitas	68
8 Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani memecahkan masalah	69
9 Hasil analisis regresi antara karakteristik kontak tani dengan tingkat kepemimpinan kontak tani	70
9 Hasil analisis regresi antara peran kepemimpinan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani	71
10 Kuesioner Penelitian	72

## ABSTRAK

Kelompok tani dipimpin oleh seorang kontak tani yang diharapkan mampu menjalankan perannya sehingga terjadi keaktifan petani dalam kelompoknya, atau menjadikan kelompoknya lebih dinamis. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui model pengembangan kepemimpinan kotak tani dalam mendinamiskan kelompok taninya. Dengan menggunakan rancangan *explanatory research*, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena kepemimpinan kontak tani berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten. Jumlah sampel ditetapkan secara acak sederhana dari populasi di dua gapoktan, masing-masing berjumlah 20 orang, sehingga total responden berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kontak tani yang dinilai sebagian besar responden adalah sangat berpengalaman dalam memimpin, sangat mampu melakukan kegiatan usahatani, memiliki karakteristik sosial yang sangat baik dilihat dari tingkat penerimaan masyarakat, tingkat kecukupan waktu memimpin, tingkat kesediaan berbagi pengetahuan, dan tingkat kepekaan sosial. Peran kepemimpinan kontak tani dikategorikan sangat baik dalam perannya sebagai pihak yang membantu pencapaian tujuan usaha, memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi petani, memperlancar fasilitas usahatani dan memecahkan masalah. Adapun kedinamisan kelompok tani terlihat sangat baik ditinjau dari struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok dan keefektifan kelompok, sedangkan ditinjau dari tujuan kelompok, kekompakan dan tekanan kelompok memperoleh kategori cukup baik. Hasil regresi dengan tingkat kepercayaan 0,1 menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata pada peran kepemimpinan kontak tani adalah tingkat kemampuan kontak tani dalam berusahatani, sedangkan peran kepemimpinan kontak tani yang berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani adalah perannya sebagai pihak yang mengusahakan pencapaian tujuan usaha kelompok tani dan peran sebagai pihak yang meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani. Dengan demikian, model pengembangan kepemimpinan kontak tani yang dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok adalah model peran pemimpin yang mengutamakan pencapaian tujuan usaha kelompok dan upaya pemberian motivasi pada anggota. Peran kepemimpinan kontak tani ini didukung dengan karakteristik individu yang baik, yaitu kemampuan berusahatani yang sangat baik. Namun demikian peran kontak tani yang lain juga perlu diupayakan, sebagai peran yang saling melengkapi dalam menumbuhkan kedinamisan kelompok

Kata kunci: *kontak tani, peran kepemimpinan kontak tani, kedinamisan kelompok tani*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelompok tani merupakan wadah berhimpunnya para petani yang terikat atas dasar kesamaan, yaitu memiliki aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama (Departemen Pertanian, 2001). Idealnya, sebuah kelompok tani terbentuk atas dasar kepentingan anggota, dan dapat membantu permasalahan usahatani yang dialami para petani. Kelompok tani juga dibangun agar para petani memiliki kemandirian dalam usahatani serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang sesuatu yang baru (Mardikanto, 1999). Dalam kelompok tani, anggota-anggota kelompok tani diharapkan berperan aktif dalam kegiatan kelompok tani, termasuk dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait.

Aktifnya anggota dalam kelompok tani akan menumbuhkan kedinamisan kelompok tani. Indrawati, dkk (2009) mengemukakan pentingnya dinamika kelompok tani sebagai faktor penting yang dapat membangun kompetensi dan kinerja petani dalam berusahatani. Dengan demikian melalui kelompok yang dinamis akan tercapai hasil usahatani yang optimal yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani, dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Agar suatu kelompok tani bersifat dinamis, maka kelompok tersebut harus memiliki unsur-unsur kedinamisan. Unsur-unsur terkait kedinamisan tersebut antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok Slamet (2008). Dalam beberapa tulisan yang terpisah, Cartwright dan Zander (1968) mengungkapkan unsur-unsur dinamika kelompok, antara lain: tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok.

Kelompok tani dipimpin oleh seorang kontak tani yang diharapkan mampu menjalankan perannya sehingga terjadi keaktifan petani dalam kelompoknya. Dengan kata lain, kontak tani menjadi pihak yang menghidupkan kegiatan kelompok sehingga terjadi kedinamisan pada kelompoknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemandirian anggota-anggotanya.

Karakteristik pemimpin adalah keragaan pemimpin yang diduga berkaitan dengan peran kepemimpinannya. Departemen Pertanian (1971) mengemukakan bahwa karakteristik



kontak tani selaku seorang pemimpin kelompok tani antara lain merupakan orang yang berusahatani, tumbuh di dalam masyarakat tani sehingga diterima dan disegani masyarakat, memiliki pengaruh baik bagi lingkungan, serta memiliki pandangan positif terhadap kemajuan. Karakteristik kontak tani dijelaskan pula oleh Depositario seperti dikutip dari Mardikanto (1993), yaitu: orang yang memiliki waktu yang cukup sehingga mudah dihubungi masyarakat, mempunyai kondisi fisik dan mental yang kuat, memiliki kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, memiliki motivasi untuk memimpin, dan mampu berafiliasi dengan agen pembaharu.

Peran kontak tani dapat disejajarkan dengan fungsi seorang pemimpin. Hasil penelitian Hanan, dkk, (2005) memperlihatkan bahwa fungsi atau peran yang dapat dijalankan oleh seorang pemimpin antara lain sebagai: pihak yang membantu (1) mencapai tujuan usaha, (2) memperlancar tujuan komunikasi, (3) meningkatkan motivasi petani, (4) memperlancar fasilitas, dan (5) memecahkan masalah. Melalui fungsi atau peran kepemimpinan ini, kontak tani diharapkan mampu mendinamisasi kelompok dalam memecahkan masalahnya, dengan meminta bantuan penyuluh apabila diperlukan. Dengan demikian kontak tani sebagai seorang pemimpin juga harus memiliki fungsi dan peran kepemimpinan.

## **B. Perumusan Masalah**

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, kelompok tani banyak dibentuk karena kepentingan penyelenggaraan program pemerintah yang dirancang dari pusat, terutama untuk kebutuhan peningkatan produksi (DitjenNak, 2000). Sebagai imbalannya, maka setiap kelompok tani tersebut diberi subsidi, misalnya program penerapan program Panca Usahatani pada zaman orde baru (tahun 1970-an), di mana kelompok tani banyak dibentuk untuk menjalankan program tersebut. Hal ini terjadi pula di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang. Program Primatani yang digalakan pemerintah menjadikan kecamatan ini sebagai lokasi *pilot project*, dan membutuhkan adanya kelompok tani sebagai sasaran pelaksanaan program.

Adanya kontak tani menjadi salah satu kewajiban didirikannya kelompok tani. Dengan dibentuknya kelompok tani atas kepentingan program pemerintah, maka tidak menutup kemungkinan kontak tani dipilih bukan atas aspirasi anggota kelompok tani. Kontak tani yang dipilih bukan atas aspirasi anggota kelompok tani bisa saja tidak memiliki kecocokan dengan

anggota kelompok tani. Hal ini berdampak pada keengganan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, sehingga kelompok tani hanyalah sekedar nama. Begitu pula kelompok tani yang dibentuk bukan atas dasar aspirasi petani, dapat menimbulkan sikap ketergantungan petani terhadap program-program yang biasa diterimanya, bukan kemandirian petani yang diharapkan sebagai dampak kegiatan penyuluhan selama ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara umum timbul pertanyaan yang akan dikaji melalui penelitian, yaitu: *bagaimanakah seharusnya peran kepemimpinan dijalankan oleh kontak tani untuk mendinamiskan kelompok taninya?* Pertanyaan besar tersebut tersusun secara rinci sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik individu dan karakteristik sosial kontak tani sebagai seorang pemimpin kelompok tani?
2. Bagaimanakah peran kepemimpinan kontak tani dalam kelompok tani yang dipimpinnya?
3. Bagaimanakah tingkat kedinamisan yang terjadi dalam kelompok tani?
4. Karakteristik kepemimpinan kontak tani apa saja yang berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani?
5. Peran kepemimpinan kontak tani apa saja yang berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani yang dipimpinnya?
6. Bagaimanakah model pengembangan peran kepemimpinan kelompok tani yang efektif?

## **B. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik individu dan sosial kontak tani sebagai seorang pemimpin kelompok tani.
2. Mengidentifikasi peran yang dijalankan kontak tani dalam memimpin kelompok tani.
3. Mengidentifikasi tingkat kedinamisan kelompok tani.
4. Mengetahui karakteristik kontak tani yang berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani.
5. Mengetahui peran kepemimpinan kontak tani yang berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani yang dipimpinnya.
6. Merumuskan model pengembangan peran kepemimpinan kontak tani

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh: memberikan informasi tentang eksistensi kedinamisan kelompok tani serta kepemimpinan yang terjadi dalam kelompok tani dewasa ini. Berdasarkan informasi ini penyuluh dapat berupaya untuk memotivasi para petani agar mampu menumbuhkan kemandiriannya dengan memilih pemimpin kelompok yang mempunyai karakteristik dan sifat kepemimpinan yang baik, serta berupaya agar setiap petani memiliki "jiwa kepemimpinan" sehingga bisa menjadi kontak tani jika diperlukan.
2. Bagi lembaga penyuluhan: memberikan gambaran tentang rancangan model pengembangan kepemimpinan kelompok tani, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan kontak tani sehingga mampu menghidupkan kelompok tani yang dipimpinnya.
3. Bagi "stakeholder" kegiatan penyuluhan/pemerintah/instansi terkait: menjadi acuan untuk mengupayakan program penumbuhan kedinamisan kelompok tani dari masyarakat tanpa diiming-imingi pemberian dana suatu program. Dengan demikian kelompok yang terbentuk tidak hanya tergantung pada bantuan pihak lain, namun menjadi kelompok yang mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada melalui kemandirian dan kedinamisan dalam kelompok.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kelompok Tani

#### 1. *Pengertian Kelompok Tani*

Setiap orang membutuhkan untuk bergabung dalam kelompok dan mengikuti berbagai aktivitas di dalamnya dengan tujuan memperoleh manfaat, kenyamanan, bahkan pengakuan. Hammer (1982) mengemukakan bahwa kelompok psikologis memiliki sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain, peduli satu sama lain, dan merasa dirinya bagian dari kelompok, serta bekerja untuk tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut, maka suatu kelompok harus memiliki ciri-ciri: adanya interaksi, adanya kepedulian, memiliki kesatuan serta memiliki tujuan tertentu. Ciri-ciri ini perlu dibina agar kelompok tetap eksis keberadaannya sebagai suatu kelompok.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani, yang umumnya terikat dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, serta dipimpin oleh seorang kontak tani (Departemen Pertanian, 2001). Agar menjadi kelompok yang langgeng, kelompok tani juga harus memiliki ciri-ciri di atas, terutama adanya kepedulian dan rasa memiliki kelompok. Tujuan-tujuan harus diungkapkan secara jelas, sebagai penentu arah gerak kelompok serta alat memotivasi anggota kelompok agar tidak keluar dari kehidupan kelompok.

#### 2. *Manfaat Pembentukan Kelompok Tani*

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa kelompok tani terdiri dari anggota-anggota yang bekerja sebagai petani. Mardikanto (1993) menyitir pendapat Galeski tentang pentingnya pembentukan kelompok tani. Dikatakan bahwa kelompok tani perlu dibentuk untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat petani dan produktivitas serta distribusi pendapatan yang lebih merata. Pembentukan kelompok tani ini sebaiknya dilakukan untuk kepentingan petani, bukan kepentingan pihak lain yang mengatasnamakan kepentingan petani. Ditinjau dari usahanya yaitu bertani, kelompok tani harus memberikan manfaat bagi petani sebagai wadah untuk mendiskusikan kegiatan bertani, baik dalam hal praproduksi sampai pasca produksi yang ditinjau dari segala aspek yang melingkupinya.

Whittaker mengemukakan terdapat beberapa karakteristik kelompok sebagai media penolong bagi anggotanya, antara lain: kelompok dapat digunakan untuk membangun "mood"

dan suasana, kelompok dapat membangun motif anggota dalam bekerja, kelompok dapat mengembangkan norma dan sistem kepercayaan, dan kelompok dapat menumbuhkan keterpaduan dari keberagaman. Karakteristik ini dapat menjadi alasan dalam pembentukan kelompok sebagai wadah untuk membantu anggota-anggotanya.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan pembentukan kelompok tani sebagai bagian dari program penyuluhan pertanian dalam Surat Edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/ II/1979 (Mardikanto, 1993). Sebagai wahana kerjasama, pembentukan ini dilakukan untuk: menciptakan suasana saling kenal, saling mempercayai dan berkeinginan untuk bekerja sama, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, mengatur pembagian tugas, mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab, mentaati kesepakatan, bekerja sama dengan penyedia produksi, pengolahan dan pemasaran, termasuk mengembangkan kader kepemimpinan (Departemen Pertanian, 2001).

Dengan demikian diharapkan pembentukan kelompok tani tidak terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh dalam menciptakan kehidupan kelompok. Hal yang paling penting dalam pembentukan kelompok tani adalah semua anggota menyetujui kesepakatan yang dirumuskan bersama pada awal pembentukan kelompok tani.

### *3. Kelompok Usahatani Padi*

Mardikanto (1993) merinci jenis-jenis kelompok tani yang dikenal di Indonesia, antara lain: Kelompok Pendengar, Kelompok Petani Pemakai Air, Kelompok Demonstrasi Area, dan Kelompok Hamparan. Kelompok terakhir ini sekarang umum digunakan dan dikembangkan dalam penyuluhan pertanian. Hal ini karena melalui kelompok tani hamparan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan mudah dilakukan mengingat para petani akan mudah berkumpul saat sama-sama sedang bekerja di lahan.

Penjelasan mengenai kelompok usahatani padi disertakan karena kelompok tani padi inilah yang dianalisis dalam penelitian ini. Kelompok tani padi di Indonesia merupakan kelompok tani yang cenderung sering disubsidi oleh pemerintah. Hal ini karena komoditas tanaman pangan merupakan komoditas utama yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah selalu berupaya meningkatkan produktivitasnya dengan alasan untuk mencukupi pangan nasional. Indonesia termasuk salah satu negara penghasil padi yang potensial. Sampai tahun 2005 produksi padi mencapai angka yang tinggi yaitu sekitar 54 juta ton (BPS, 2005). Tingginya produksi beras ini dapat dijadikan motivasi bagi petani untuk terus

mempertahankan bahkan meningkatkan ketersediaannya. Hal ini sangat didukung oleh pemerintah dengan terus mengupayakan program-program peningkatan produktivitas pangan termasuk padi, melalui pemberdayaan kelompok tani padi. Dengan subsidi pemerintah, diharapkan kelancaran pemberian bantuan terhadap kelompok tani padi akan berdampak pada keberhasilan peningkatan produktivitas padi.

Pengelolaan pertanian tanaman padi berkaitan dengan manajemen usahatani yang meliputi: perencanaan sebelum tanam, pelaksanaan pada saat tanam dan pengelolaan setelah panen. Pramono (2008) menjelaskan pendekatan pengelolaan usahatani padi melalui program Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT), yang dilakukan dengan pendekatan partisipasi petani secara aktif, serta melibatkan kesepakatan petani. Sebagai contoh, petani turut mengelola dan bertanggung jawab atas pemilihan varietas, penanaman, perlakuan benih, pemupukan, pengairan dan pengendalian gulma.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kelompok tani merupakan tempat bergabungnya para petani yang memiliki aspirasi dan tujuan yang sama, yang dibentuk berdasarkan kepentingan petani, sehingga perlu kerjasama yang baik pula di antara anggotanya untuk mewujudkan tujuan kelompoknya. Dalam kelompok tani padi pengelolaan terhadap sumber daya tanaman, lahan dan air akan lebih efektif jika dilakukan oleh petani yang memiliki kedinamisan. Petani yang dinamis dapat tumbuh jika kelompok taninya juga memiliki kedinamisan yang baik.

## **B. Dinamika Kelompok**

Pendekatan pembangunan pertanian diarahkan pada pemberdayaan sumber daya manusia. Sebenarnya sejak lama pembangunan pertanian di Indonesia memperlihatkan upaya ke arah pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pendekatan kelompok. Salah satu contoh adalah pendirian pusat pendidikan masyarakat pedesaan yang ditujukan agar masyarakat pedesaan mampu menjalin hubungan erat, bertukar informasi dan bertukar pikiran mengenai pertanian (Departemen Pertanian, 2001). Hal ini berarti pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu kelompok masyarakat yang dinamis sesuai dengan perkembangan pembangunan pertanian.

### *1. Pengertian Dinamika Kelompok*

Cartwright dan Zander (1968) mengemukakan bahwa dinamika kelompok memiliki perhatian khusus pada bagaimana suatu kelompok diorganisasikan atau dikelola. Penekanannya adalah pada pentingnya kepemimpinan demokratis, partisipasi anggota kelompok dalam membuat keputusan dan adanya aktivitas kerja sama dalam kelompok.

Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota-anggotanya. Pada kelompok-kelompok yang di dalamnya terdapat aksi-aksi dan reaksi-reaksi yang timbal balik terjadi kedinamisan kelompok (Kartono, 2001). Slamet (2008) mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah tingkat kegiatan dan keefektifan kelompok dalam rangka mencapai tujuannya.

Pengertian tentang dinamika kelompok memuat tentang perilaku beberapa individu yang tergabung dalam unit suatu kelompok. Kelompok yang dinamis adalah kelompok yang memiliki unsur kedinamisan, yang pada awalnya tumbuh karena individu-individu dalam kelompok memikirkan pemanfaatan kelompok dalam mencapai tujuannya (Hubeis, 2001). Artinya suatu kelompok akan dinamis apabila di dalamnya terdapat upaya-upaya yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan kelompok.

### *2. Unsur-unsur Pembentuk Dinamika Kelompok*

Penumbuhan dinamika kelompok berkaitan erat dengan efektifitas kelompok. Keefektifan kelompok merujuk pada hasil guna suatu kelompok, yang oleh Krech, Cruthfied dan Ballachey (Danim, 2004) dapat diukur oleh hasil yang bias dikeluarkan oleh kelompok, tingkat kepuasan yang diperoleh anggota kelompok, produk kreatif kelompok, dan intensitas emosi yang dicapai anggota kelompok.

Di sisi lain, untuk menumbuhkan kelompok yang dinamis perlu dikaji tentang unsur-unsur penting dalam pengembangan kelompok. Unsur-unsur tersebut antara lain: kerja sama, kepemimpinan, kepengurusan, komunikasi, dan pengelolaan konflik yang terjadi dalam kelompok (DitjenNak, 2000). Hammer (1882) mengemukakan bahwa properti sosiologis kelompok yang senantiasa harus dikembangkan adalah: ukuran, kohesivitas, pola komunikasi, norma dan tujuan, peraturan, kepemimpinan dan status, yang mencerminkan kelompok sebagai sistem sosial. Sementara Cartwright dan Zander (1968) dan Slamet (2008) menguraikan unsur-unsur kedinamisan sebagai berikut: (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) keanggotaan kelompok, (4) kekompakan kelompok, (5) kekuatan kelompok, (6) tekanan

kelompok dan (7) keefektifan kelompok. Kelompok tani merupakan wahana kerja sama yang bertujuan untuk menggerakkan individu-individu dalam kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu variabel-variabel yang dikemukakan oleh Cartwright dan Zander (1968) serta Slamet (2008) lebih sesuai untuk mengkaji dinamika kelompok.

Selanjutnya Cartwright dan Zander (1968) serta Slamet (2008) menjelaskan komponen-komponen kedinamisan kelompok sebagai berikut:

1. Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui aktivitas bersama dalam kelompok serta beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota kelompok. Tujuan kelompok ini dikategorikan dengan pencapaian tujuan khusus dan pemeliharaan penguatan kelompok.
2. Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing anggota kelompok. Struktur kelompok menekankan pada bagaimana cara kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur kelompok ini terdiri dari: struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur pembagian tugas, dan struktur komunikasi.
3. Keanggotaan kelompok adalah keterhubungan atau ketergantungan seseorang terhadap kelompoknya. Keanggotaan mencirikan kebutuhan anggota pada kelompok. Unsur-unsur dari keanggotaan kelompok adalah: keterikatan anggota terhadap kelompok dan kebutuhan anggota terhadap fungsi kelompok.
4. Kekuatan kelompok sering diartikan sebagai kekuatan pengaruh kelompok pada anggotanya atau pada kelompok lain. Unsur-unsur kekuatan kelompok antara lain: prestise kelompok, keahlian anggota kelompok, kekuatan individu kelompok, serta ketahanan kelompok dari gangguan luar.
5. Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa bagi anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekompakan kelompok yaitu: kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, nilai tujuan kelompok, homogenitas anggota kelompok, keterpaduan kegiatan kelompok, dan jumlah anggota kelompok.
6. Tekanan pada kelompok, merupakan tekanan-tekanan yang menimbulkan ketegangan pada kelompok dengan maksud untuk menimbulkan motivasi dalam mencapai tujuan kelompok.



Adapun efektivitas kelompok, merupakan keberhasilan kelompok untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga memuaskan seluruh anggota kelompok.

Unsur-unsur kedinamisan ini digunakan oleh Indrawati, dkk (2009) tentang model pemberdayaan kelompok tani sayuran di pinggiran perkotaan. Dari hasil penelitian tergambar bahwa unsur yang tergolong baik dalam membentuk kedinamisan kelompok adalah keefektifan kelompok, struktur kelompok dan kekompakan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kedinamisan kelompok tani ini perlu dikembangkan dan terus ditingkatkan melalui pendekatan psikologis oleh pihak-pihak yang mampu memotivasi, seperti oleh kontak tani atau penyuluh pertanian. Unsur-unsur kedinamisan kelompok ini termasuk salah satu bagian penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, sebagai unsur-unsur kedinamisan kelompok tani padi di kecamatan Carenang, Kabupaten Serang.

### **C. Kepemimpinan dalam Kelompok Tani**

#### *1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan*

Dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, manusia mau tidak mau hidup bersama dan terkadang harus bekerja sama. Kehidupan manusia dalam masyarakat tersebut diarahkan oleh seorang pemimpin. Mardikanto (1993) menguraikan definisi pemimpin sebagai:

*“seseorang yang diakui atau memperoleh pengakuan dari seluruh anggota sistem sosialnya sebagai yang berhak atau memiliki kekuasaan untuk dalam situasi tertentu menggerakkan orang lain (yang dipimpinnya) untuk mencapai tujuan bersama (yang menjadi tujuan sistem sosialnya) yang telah direncanakan”.*

Definisi di atas mengandung makna bahwa semua kegiatan yang bersifat kooperatif perlu dipimpin oleh seorang pemimpin (*leader*), agar tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan harapan kelompok. Pemimpin dalam pengertian “*leader*” diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan dan kewibawaan. Hal ini dibedakan dengan kepala (*head*) yang melaksanakan kepemimpinannya hanya atas dasar kekuasaan yang dimilikinya. Seorang “*head*” menganggap dirinya paling berkuasa, paling pandai dan harus menjadi pihak yang dituruti bawahan. Tentu bukan seperti ini pemimpin yang diinginkan oleh kelompok.

Cartwright dan Zander (1968) mengemukakan fungsi kepemimpinan dengan formulasi  $K = f(P, p, s)$ , di mana P adalah Pemimpin, p adalah pengikut dan s adalah situasi tertentu. Dalam situasi tertentu, jika ada seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain, maka di situ

telah terjadi kepemimpinan. Pemimpin menjadi orang yang menentukan adanya kepemimpinan, karena dia adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain di sekitarnya.

Kepemimpinan diuraikan oleh Kartono (2001) sebagai masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin, yang muncul sebagai hasil interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Pengertian ini merujuk pada kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan (terlihat dari istilah *inter-reaksi otomatis*). Namun demikian, banyak kepemimpinan timbul karena unsur paksaan, di mana pemimpin telah menempatkan dirinya sebagai pihak yang harus dituruti, dengan kata lain interaksinya cenderung bersifat perintah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan lanjutan dari Kartono (2001) bahwa dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia (hubungan mempengaruhi dari pemimpin), dan hubungan kepatuhan pengikut pada pimpinan.

## 2. Karakteristik dan Peran Pemimpin

Berbicara tentang kepemimpinan tidak terlepas dari karakteristik, perilaku dan peran yang harus dimiliki seorang pemimpin. Suatu kelompok umumnya diketuai oleh seorang pemimpin. Pemimpin tersebut dapat berupa penunjang langsung atau melalui kharisma seseorang yang secara tidak langsung menunjukkan sifat kepemimpinan, kemudian diakui oleh kelompok sebagai pemimpin. Pemimpin yang baik adalah yang mampu menghidupkan kelompoknya menjadi dinamis. Karakteristik pemimpin diuraikan oleh Depositario (Mardikanto, 1993) yang cenderung bersifat sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Diterima dan disegani masyarakat, artinya pemimpin harus memperoleh pengakuan dari masyarakat sebagai pemimpin
- b. Memiliki waktu yang cukup sehingga mudah dihubungi masyarakat, artinya pemimpin menyediakan waktu di luar kesibukannya untuk menerima masyarakat apabila dibutuhkan.
- c. Mempunyai kondisi fisik dan mental yang kuat, sehingga pemimpin dapat menjalankan tugasnya yang cukup berat dalam kondisi apapun.
- d. Memiliki kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, artinya pemimpin memiliki sikap terbuka bagi kelompoknya serta tidak bosan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

- e. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga pemimpin menjadi orang yang paling mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kelompoknya serta mampu menggerakkan kerjasama di dalam kelompok.
- f. Memiliki motivasi untuk memimpin, yang ditunjukkan dengan pengembangan kemampuannya dalam kepemimpinan kelompok.
- g. Mampu berafiliasi dengan agen pembaharu, sering berinteraksi dengan agen pembaharu dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menjadikannya memiliki wawasan luas seperti seorang agen pembaharu.

Selain karakteristik di atas, terdapat karakteristik individu yang harus dimiliki seorang pemimpin. Susilawati (2002) dalam penelitiannya tentang peran kepemimpinan dan keefektifan kelompok, mengemukakan karakteristik individu yang harus dimiliki pemimpin antara lain: umur, tingkat pendidikan, pengalaman memimpin, lama memimpin, kemampuan berusaha, dan keterampilan berkomunikasi.

Untuk menjalankan kelompoknya dengan baik, pemimpin harus melakukan tugas-tugas/peran-peran kepemimpinan dan memiliki perilaku atau sifat kepemimpinan. Adapun perilaku yang harus dimiliki pemimpin antara lain: (1) berempati, (2) bersifat sebagai anggota kelompok, (3) bijaksana, (4) lincah, (5) beremosi stabil, (6) berkeinginan memimpin, (7) berkemampuan memimpin, (8) cerdas, (9) konsisten, (10) percaya diri dan (11) berkeinginan untuk berbagi kepemimpinan (Slamet, 2008).

Fungsi pemimpin menurut Cartwright dan Zander (1968) adalah memberikan pengaruh bagi kelompok dan segala aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok secara umum. Tugas atau peran bagi seorang pemimpin agar kelompoknya menjadi dinamis dan efektif mencapai tujuannya diuraikan oleh Singh (Mardikanto, 1993) dan Slamet (2008) sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis kelompok beserta tujuannya. Hal ini mencakup: menganalisis ketepatan tujuan, keadaan kelompok yang dipimpin, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan bagi kelompok dan lain-lain.
- 2) Membangun struktur kelompok, termasuk di dalamnya melakukan pengaturan kelompok, pembatasan dan pembagian tugas serta pengaturan hubungan-hubungan dalam kelompok.
- 3) Membangun inisiatif, seperti memasukkan gagasan baru atau menciptakan kegiatan kelompok.

- 4) Menciptakan pencapaian tujuan, dengan memotivasi dan menggerakkan kelompok untuk mencapai tujuan.
- 5) Mempermudah komunikasi kelompok, yang dapat dilakukan melalui pengarahan, koordinasi, pengendalian dan evaluasi kelompok.
- 6) Mempersatukan kelompok sehingga ada kepedulian sesama anggota kelompok.
- 7) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 8) Menciptakan keterpaduan kelompok, melalui kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi.
- 9) Mengimplemetasikan filosofi yang dianut oleh kelompok.

Adapun hasil penelitian Hanan, dkk (2005) tentang kepemimpinan opini, menjabarkan fungsi/peran pemimpin sebagai pihak yang membantu: (1) mencapai tujuan usaha, (2) memperlancar komunikasi, (3) meningkatkan motivasi petani, (4) memperlancar fasilitas, dan (5) memecahkan masalah.

### 3. *Kontak Tani sebagai Pemimpin Kelompok Tani*

Dalam penyuluhan tentu saja diperlukan kepemimpinan. Thomas (2007) menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam penyuluhan merupakan kepemimpinan yang esensial dalam berlangsungnya mekanisme kegiatan penyuluhan yang efektif. Pemimpin yang dibutuhkan dalam penyuluhan bukanlah orang yang memiliki bakat atau hubungan keturunan dengan pemimpin sebelumnya, tetapi harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan, serta memiliki kemauan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya itu kepada semua warga masyarakat yang dipimpinnya. Sebagai sesuatu yang dapat dipelajari, setiap orang memiliki peluang untuk menjadi pemimpin dan menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik (Mardikanto, 1993). Oleh karena itu tidak ada halangan bagi orang yang selama ini tidak memiliki jiwa kepemimpinan, untuk belajar menjadi pemimpin dan bahkan menjadi pemimpin yang sesungguhnya.

Departemen Pertanian (1971) menyebutkan bahwa pemimpin kelompok tani adalah kontak tani. Kontak tani ini memiliki kedudukan dan peranan sebagai *partner* atau sahabat penyuluh di lapangan. PPL dan kontak tani memiliki kesejajaran, dimana kontak tani bukan pegawai PPL dan PPL bukanlah atasan kontak tani. Selain sebagai pemimpin sejumlah petani dalam kelompok tani, kontak tani ini adalah juga teman para petani, sehingga kontak tani harus dipilih oleh kawan-kawannya. Selanjutnya disebutkan bahwa kontak tani adalah seorang

petani teladan yang berperan sebagai penggerak kegiatan kelompok, pemberi informasi bagi petani lain serta orang yang membantu petani dalam memecahkan masalahnya (Departemen Pertanian, 1971).

Selanjutnya Departemen Pertanian (2001) menguraikan karakteristik kontak tani, antara lain merupakan: petani-nelayan pengelola usaha tani-nelayan, berhasil dalam usahanya dan dapat dijadikan teladan bagi petani lain, mampu memimpin kelompoknya, aktif membantu menyebarkan informasi dan mengajar petani, berpandangan positif terhadap kemajuan dan bersikap serta berperilaku sebagai pelopor pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan yang menjalankan perannya dengan baik mutlak diperlukan dalam menumbuhkan kelompok yang efektif dan dinamis. Karena kontak tani merupakan mitra sejajar penyuluhan pertanian, maka kontak tani juga harus memiliki kecakapan sebagai pihak yang menjembatani penyuluh dengan petani. Kontak tani berperan dalam mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya, termasuk kegiatan penyuluhan. Bersama-sama dengan penyuluh, kontak tani menggerakkan partisipasi anggota kelompoknya dalam meningkatkan kedinamisan kelompok melalui pembentukan sifat kepemimpinan kelompok. Penyuluh dapat menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani mengupayakan keterlibatan seluruh anggota kelompok tani termasuk kontak taninya, sehingga kelompok memiliki "kehidupan" yang aktif dalam mengambil keputusan-keputusan bersama.

Dalam penelitian ini peran-peran yang dijalankan oleh kontak tani mengacu pada peran kepemimpinan opini dalam penelitian Hanan, dkk (2005). Hal ini mengingat kontak tani merupakan salah satu pemimpin opini yang paling dekat dengan kehidupan petani yang juga dituntut menjalankan peran-peran kepemimpinan dalam membina kelompok taninya.

#### **D. Persepsi**

Persepsi sering kali terjadi jika seseorang sedang melakukan komunikasi intrapersonal. Pengertian persepsi menurut Rakhmat (2007) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun DeVito (2001) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi

rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

Lebih jauh Zanden *dalam* Suryadi (2000) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengumpulan dan penafsiran dari informasi. Pernyataan ini menyiratkan bahwa persepsi dapat membentuk pandangan kita mengenai hal-hal yang kita rasakan atau kita alami. Sementara itu van den Ban dan Hawkins (1999) menjelaskan persepsi sebagai proses penerimaan informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya faktor personal dan faktor situasional atau yang disebutkan oleh Krech dan Crutchfield yaitu faktor fungsional dan struktural (Rakhmat 2007). Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi di antaranya kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor personal seseorang. Adapun faktor struktural yang mempengaruhi persepsi adalah faktor-faktor yang berasal dari stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang timbul pada sistem syaraf individu. Jadi faktor struktural lebih condong pada sistem fisiologis manusia yang membentuk persepsi. Hal ini tidak jauh diungkapkan oleh DeVito (2001), bahwa penafsiran-evaluasi yang dilakukan seseorang dipengaruhi antara lain oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, serta keadaan fisik dan emosi pada saat itu.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses penafsiran atau pandangan seseorang terhadap suatu pesan atau informasi yang dimulai dengan proses penyaringan stimulus, memberikan makna serta membentuk interpretasi berdasarkan pertimbangan intrapersonal yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan, keadaan fisik dan emosi. Salah satu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan kontak tani dan kedinamisan kelompok tani berdasarkan persepsi petani, sehingga konsep tentang persepsi diperlukan dalam kajian ini.

### III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Berpikir

Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah pemersatu bagi petani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Idealnya tujuan kelompok tani adalah mengupayakan agar kegiatan usahatani para anggotanya berhasil dan menguntungkan. Tujuan tersebut dapat diraih apabila dalam kelompok terdapat kedinamisan. Dalam kelompok yang dinamis terhimpun anggota-anggota yang memikirkan pemanfaatan kelompok dalam mencapai tujuannya (Hubeis, 2001). Artinya dalam kelompok yang dinamis ada upaya-upaya aktif para anggotanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama, yang tentunya berujung pada kesejahteraan anggota. Dengan demikian kedinamisan kelompok tani penting untuk dipertahankan bahkan dikembangkan, karena kelompok yang dinamis akan menentukan kesejahteraan petani yang terhimpun dalam keanggotaan kelompok.

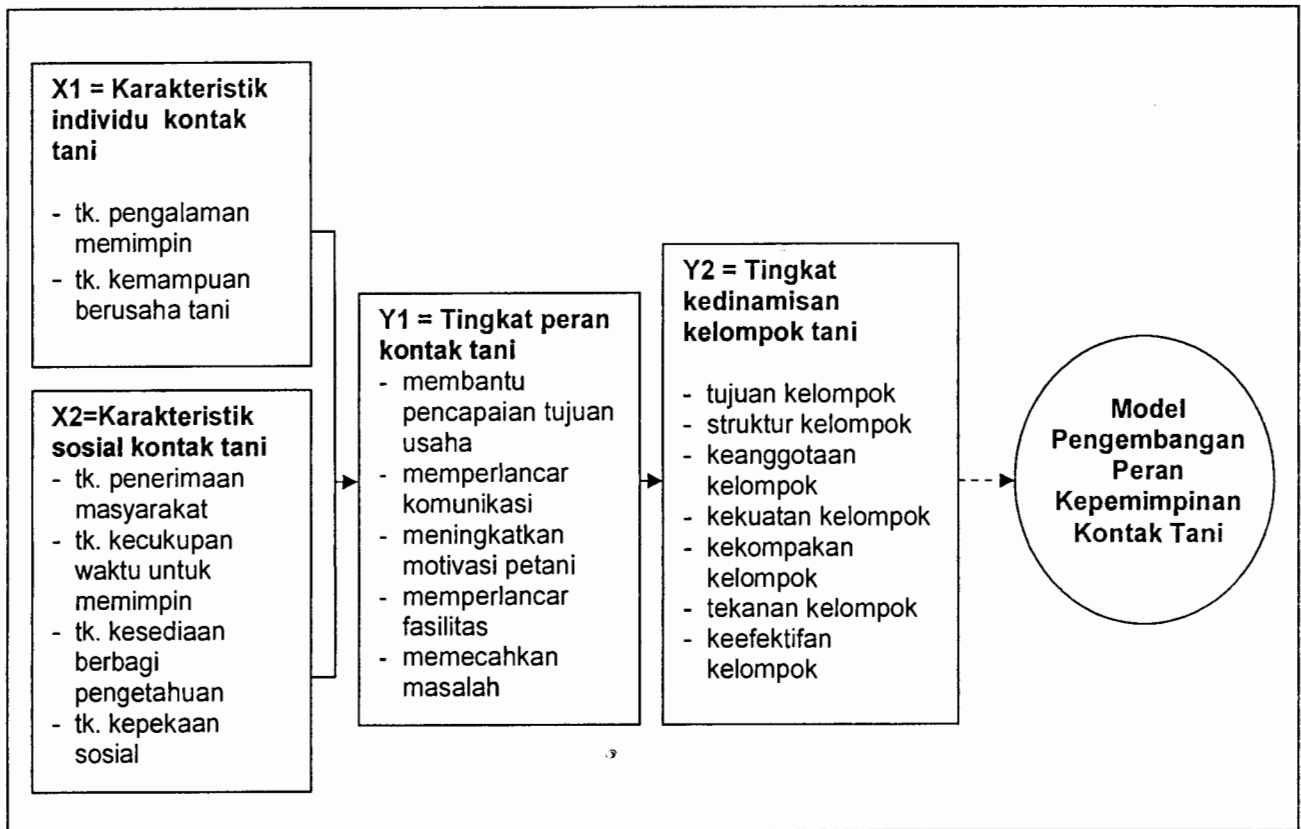
Kelompok tani yang telah tumbuh harus dibentuk kedinamisannya. Untuk melakukan hal tersebut, idealnya kelompok tani dipimpin oleh seorang kontak tani yang mampu menumbuhkan kedinamisan kelompok. Sebagai pemimpin, sebaiknya kontak tani memiliki karakteristik dan peran kepemimpinan, sehingga perannya itu dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok tani. Namun kondisi yang terjadi di Indonesia, sebagian besar kelompok yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek atau menerima bantuan (DitjenNak, 2000). Kelompok tani terbentuk bukan karena aspirasi petani, sehingga petani tidak begitu merasa memiliki kelompoknya setelah bantuan dari pemerintah berhenti. Hal yang dikhawatirkan pula adalah pemilihan kontak tani yang tidak dilakukan atas musyawarah petani, sehingga keberadaan kontak tani kurang diakui oleh anggota kelompok, yang berdampak pada keengganan kontak tani untuk menumbuhkan dinamika kelompok.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kontak tani dan dinamika kelompok tani. Variabel-variabel kepemimpinan yang diamati adalah karakteristik kontak tani ( $X_1$  dan  $X_2$ ), serta peran kepemimpinan kontak tani ( $Y_1$ ). Adapun peran kepemimpinan kontak tani ini akan dilihat pengaruhnya terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani ( $Y_2$ ).

Karakteristik kontak tani yang diamati terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu karakteristik individu dan karakteristik sosial. Hal ini karena kontak tani merupakan individu yang berdasarkan karakteristiknya itu layak untuk dipanuti oleh para anggota, di samping memiliki karakteristik sosial yang mencerminkan peranannya dalam mengelola kelembagaan sosial masyarakat yaitu kelompok tani. Beberapa indikator karakteristik individu dan sosial ini ditentukan dengan mengacu pada karakteristik pemimpin yang dikemukakan oleh Susilawati (2002) dan Mardikanto (1993). Karakteristik individu yang dikaji adalah pengalaman memimpin dan tingkat kemampuan berusaha tani. Adapun karakteristik sosial yang dikaji yaitu tingkat penerimaan masyarakat, tingkat kecukupan waktu, tingkat kesediaan berbagi pengetahuan dan tingkat kepekaan sosial. Variabel-variabel ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan dan kondisi kontak tani yang dinilai oleh anggota kelompok taninya.

Karakteristik kontak tani tersebut dilihat pengaruhnya terhadap peran kontak tani. Peran-peran yang diteliti mengacu pada penelitian Hanan, dkk, (2005) antara lain: membantu pencapaian tujuan usaha, memperlancar tujuan komunikasi, meningkatkan motivasi petani, memperlancar fasilitas dan memecahkan masalah. Peran kontak tani tersebut dilihat pengaruhnya terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani, yang ditinjau berdasarkan unsur-unsur pembentuk dinamika kelompok tani yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok (Slamet, 2008). Dari hasil analisis pengaruh tersebut dapat dilihat bagaimana model pengembangan peran kelompok tani yang efektif. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Berpikir "Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani"

## B. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik individu dan sosial kontak tani berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani ( $H_1$ ).
2. Peran kepemimpinan kontak tani berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani ( $H_2$ ).

## IV. METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kontak tani yang dilihat pengaruhnya terhadap kedinamisan kelompok tani. Untuk mencapai tujuan tersebut, rancangan penelitian ini berbentuk *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena kepemimpinan kontak tani, serta hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei atau menggunakan paradigma kuantitatif. Di samping itu, sebagai tambahan informasi untuk melengkapi data kuantitatif dihimpun pula data kualitatif guna memperoleh informasi sebanyak mungkin melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada sejumlah informan kunci, seperti tokoh masyarakat dan penyuluh wilayah setempat, untuk melengkapi data dan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode survei.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menjadi anggota kelompok tani padi di wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten. Adapun sampel diambil dari populasi petani dengan metode acak sederhana. Identifikasi terhadap kelompok tani bersama penyuluh dibutuhkan dalam penentuan kelompok tani. Sampel tersebut dipilih dari dua kelompok tani yang aktif, yang dapat dijadikan sebagai contoh kelompok tani yang baik. Sampel diambil dari 2 gabungan kelompok tani (gapoktan), dan dari tiap gapoktan dipilih 1 kelompok tani. Selanjutnya dari tiap kelompok tani diambil secara acak 20 orang anggota, sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 40 orang.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Carenang

No	Nama Gapoktan	Jumlah Kelompok Tani (kelompok)	Jumlah anggota (orang)
1	Karya Tani	8	190
2	Kundur	6	158
3	Tanjung	3	97
4	Mekar Jaya	4	90

No	Nama Gapoktan	Jumlah Kelompok Tani (kelompok)	Jumlah anggota (orang)
5	Sri Rahayu	4	120
6	Berimbang	3	182
Jumlah		25	837

Sumber: Diolah dari Programa Penyuluhan Pertanian Kec. Carenang, Kabupaten Serang (Dinas Pertanian Kab. Serang, 2008)

### C. Data dan Instrumentasi

#### 1. Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil secara langsung dari anggota populasi yang menjadi sampel penelitian (responden). Data tersebut antara lain data pribadi responden, data tentang pendapat responden terhadap karakteristik individu dan sosial kontak tani, peran kepemimpinan kontak tani dan kedinamisan kelompok tani, beserta pernyataan-pernyataan yang mendukung pendapat responden. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner penelitian dengan teknik wawancara pada responden. Adapun data sekunder diperoleh dari pemerintah setempat, instansi terkait dan kelompok tani di wilayah penelitian, berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer, misalnya data potensi desa/kecamatan, programa penyuluhan pertanian, data statistik Kabupaten Serang, serta data tentang kelompok tani.

#### 2. Instrumentasi

Telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pengembangan kepemimpinan kontak tani, yang diperoleh dari analisis pengaruh peran kepemimpinan kontak tani terhadap kedinamisan kelompok tani. Untuk itu instrumentasi dilakukan dengan menyusun peubah-peubah yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Instrumentasi berupa kuesioner penelitian, disusun menjadi 3 bagian. Bagian pertama tentang karakteristik individu dan sosial kontak tani, bagian kedua tentang peran kepemimpinan kontak tani, dan bagian ketiga tentang tingkat kedinamisan kelompok tani. Tabel 2 menyajikan variabel, indikator, parameter dan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 2. Variabel, Indikator, Parameter dan Pengukuran Penelitian

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pengukuran
X1	Karakteristik individu		
1	Tingkat pengalaman memimpin	Persepsi petani tentang kecukupan pengalaman kontak tani dalam memimpin dikaitkan dengan lamanya memimpin dan sering tidaknya kontak tani menjadi pemimpin organisasi sosial di lingkungannya	1 = kurang dari 2 tahun 2 = 2 – 3 tahun 3 = lebih dari 3 tahun  1 = baru satu kali 2 = setidaknya 2 kali 3 = lebih dari 2 kali
2	Tingkat kemampuan berusaha	1. kemampuan melakukan penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama, pemanenan 2. kemampuan mencari faktor-faktor pendukung usahatani (permodalan dan pemasaran)	1 = tidak mampu 2 = cukup mampu 3 = sangat mampu
X2	Karakteristik sosial		
1	Tingkat penerimaan masyarakat	tingkat pengakuan masyarakat terhadap kontak tani dengan baik.	1 = merasa terpaksa dipimpin oleh kontak tani (KT) 2 = cukup senang dipimpin KT 3 = sangat senang dipimpin KT
2	Tingkat kecukupan waktu memimpin	1. Kemudahan untuk dihubungi petani  2. Tingkat kesediaan untuk meluangkan waktu bagi petani	1 = sulit ditemui 2 = mudah ditemui di rumah KT 3 = sangat mudah ditemui, baik di rumah maupun di lahan  1 = tidak pernah mendatangi petani 2 = mendatangi petani apabila kebetulan bertemu atau diminta 3 = mendatangi petani dengan sengaja
3	Tingkat kesediaan berbagi pengetahuan	Tingkat keterbukaan kontak tani atas informasi bagi kelompoknya	1 = tidak pernah menyampaikan informasi 2 = menyampaikan informasi jika diminta 3 = secara periodik mengumpulkan petani untuk menyampaikan informasi
4	Tingkat kepekaan sosial	1. Kemampuan kontak tani sebagai orang yang lebih tahu permasalahan usahatani petani	1 = sama sekali tidak pernah tahu permasalahan petani 2 = tahu permasalahan petani setelah diberitahu orang lain 3 = tahu permasalahan petani karena rajin

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pengukuran
		2. Kemampuan kontak tani dalam menggerakkan kerja sama petani	menanyakan kondisi usahani petani  1 = tidak pernah mengajak kerjasama dalam kelompok 2 = mau mengajak kerja sama apabila sudah terjadi kegagalan usahatani 3 = mengajak kerja sama untuk memajukan kelompok
<b>Y1</b> <b>Tingkat peran kepemimpinan kontak tani</b>			
1	Membantu pencapaian tujuan usaha	1. Kemampuan kontak tani dalam merumuskan tujuan usaha kelompok  2. Kemampuan kontak tani dalam mengupayakan pencapaian tujuan usaha kelompok	1 = tujuan usaha tidak dirumuskan jelas 2 = tujuan usaha ditentukan oleh kontak tani 3 = tujuan usaha dirumuskan bersama kontak tani  1 = tidak ada upaya untuk pencapaian tujuan usaha 2 = tujuan diupayakan oleh kontak tani saja 3 = tujuan diupayakan oleh anggota kelompok
2	Memperlancar komunikasi	3. Kemampuan kontak tani dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani  4. Kemampuan kontak tani dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan petani	1 = petani mencari informasi sendiri 2 = hanya beberapa informasi yang bisa dicari di kontak tani 3 = semua informasi dapat diperoleh dari kontak tani  1 = penjelasan informasi usahatani dari kontak tani tidak pernah dimengerti 2 = hanya beberapa informasi usahatani yang jelas dimengerti oleh petani 3 = kontak tani sangat jelas jika menyampaikan semua informasi usahatani
3	Meningkatkan motivasi petani	5. Kemampuan kontak tani dalam mendorong petani untuk menjalankan kegiatan kelompok	1 = kontak tani tidak pernah mengajak anggotanya untuk mengadakan pertemuan kelompok 2 = kontak tani hanya mengajak berkumpul bila

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pengukuran
		6. Kemampuan kontak tani dalam mendorong petani untuk menggunakan inovasi baru	ada penyampaian program pemerintah 3 = kontak tani rutin mengajak anggota untuk bertemu dalam kelompok  1 = kontak tani tidak pernah memperkenalkan teknik usahatani baru 2 = kontak tani memberitahu teknik baru jika diminta 3 = kontak tani selalu mengajak anggotanya dalam menggunakan teknik baru
4	Memperlancar fasilitas	7. Kemampuan kontak tani dalam menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan petani  8. Kemampuan kontak tani dalam menghubungkan petani dengan sumber sarana produksi	1 = kontak tani tidak pernah menyediakan saprotan (bibit, pupuk dan pembasmi hama) 2 = kontak tani terkadang menyediakan saprotan yang dibutuhkan petani 3 = semua saprotan dapat diperoleh dari kontak tani  1 = kontak tani tidak pernah menunjukkan sumber saprotan yang dibutuhkan 2 = kontak tani menunjukkan sumber saprotan bila diminta 3 = kontak tani bisa menghubungkan sumber saprotan dengan petani
5	Memecahkan masalah	9. Kemampuan kontak tani dalam memberikan saran atas pemecahan masalah petani  10. Kemampuan kontak tani dalam membantu petani memecahkan masalahnya	1 = petani merasa percuma/sia-sia untuk membicarakan masalah usahatani dengan kontak tani 2 = petani kadang2 saja membicarakan permasalahan dengan kontak tani 3 = petani sering membicarakan permasalahannya dengan kontak tani  1 = kontak tani tidak pernah membantu petani dalam memecahkan masalahnya

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pengukuran
			2 = kontak tani kadang membantu petani memecahkan masalahnya 3 = kontak tani sering membantu petani memecahkan masalahnya
Y2	Tingkat kedinamisan kelompok		
1	Tujuan kelompok	1. Pengetahuan anggota tentang tujuan kelompok  2. Petani ikut merumuskan tujuan kelompok	1 = tidak tahu 2 = tahu, tapi tidak jelas 3 = tahu dengan jelas  1 = tidak ikut 2 = hanya mendengarkan 3 = ikut merumuskan
2	Struktur kelompok	1. Kontak tani membagi tugas-tugas kelompok pada anggota kelompok tani	1 = tidak ada pembagian 2 = ada tapi tidak berjalan 3 = ada dan berjalan baik
3	Keanggotaan kelompok	1. Perasaan petani menjadi anggota kelompok  2. Sikap petani untuk merasa terikat pada kelompok  3. Petani membutuhkan kelompok untuk mencari informasi dan mengatasi permasalahan dalam usahatani	1 = biasa 2 = senang 3 = sangat bangga  1 = rendah 2 = cukup kuat 3 = sangat kuat  1 = tidak pernah 2 = ya, pada sesama anggota 3 = ya, pada sesama anggota dan kontak tani
4	Kekuatan kelompok	1. Peningkatan usaha petani sejak bergabung dalam kelompok  2. Kelompok tani selalu memiliki kegiatan yang melibatkan para anggota setiap tahun  3. Kelompok tani selalu bertahan walaupun ada gangguan untuk menghancurkan kelompok	1 = tetap 2 = sedikit 3 = banyak  1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering  1 = keluar dari kelompok 2 = tidak berusaha mengatasi gangguan 3 = berusaha mengatasi gangguan
5	Kekompakan kelompok	1. Kelompok tani memiliki kesamaan cara pengelolaan usahatani  2. Para petani memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti/masuk menjadi anggota kelompok tani	1 = tidak pernah sama 2 = sebagian sama 3 = selalu sama  1 = hanya ikut-ikutan 2 = ingin mencari informasi saja

No	Variabel/Indikator	Parameter	Pengukuran
		3. Kelompok tani menerima inovasi baru dalam waktu yang bersamaan	3 = menjalin hubungan kekeluargaan 1 = tidak pernah 2 = setelah anggota yang lain 3 = bersamaan dengan anggota lain 4 = selalu
6	Tekanan kelompok	1. Kelompok tani memiliki aturan yang harus ditaati  2. Dalam kelompok tani ada tekanan-tekanan untuk mencapai tujuan dengan cepat	1 = tidak ada aturan 2 = ada tapi tidak selalu dipatuhi 3 = ada dan dipatuhi  1 = tidak ada 2 = ada, tidak terlalu dipaksakan 3 = ada dan sangat dipaksakan
7	Keefektifan kelompok	1. Melalui kelompok, petani menjalankan usahataniya dengan baik  2. Kelompok dimanfaatkan oleh petani sebagai tempat menanyakan permasalahannya (pada petani lain atau kontak tani)  3. Kepuasan petani terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani	1 = tidak ada perubahan 2 = sedikit ada perbaikan 3 = jauh lebih baik  1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering  1 = tidak puas 2 = cukup puas 3 = sangat puas

### 3. Pengukuran

Variabel-variabel penelitian pada Tabel 2, dikembangkan berdasarkan parameternya ke dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, sehingga menjadi suatu instrumen penelitian. Instrumen dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu berbentuk pertanyaan dan pernyataan (terbuka dan tertutup).

Untuk variabel yang berbentuk pendapat, dikembangkan pertanyaan tertutup dengan 3 (tiga) pilihan jawaban sesuai persepsi mereka terhadap kontak tani dan kelompok taninya. Pengisian kuesioner disertai wawancara diharapkan dapat memperkaya informasi pertanyaan tertutup.



#### 4. Kesahihan dan Keterandalan Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen perlu diuji sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang sah dan handal. Kerlinger (1990) mengungkapkan bahwa suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur secara tepat konsep yang sebenarnya ingin diukur. Adapun keterandalan suatu instrumen menyangkut tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda (Kerlinger, 1990).

Kesahihan dan keterandalan instrumen perlu dilakukan ujicoba terhadap instrumen yang akan digunakan terhadap sejumlah responden di tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda, yang memiliki karakteristik sama dengan responden sesungguhnya. Dalam penelitian ini ujicoba dilakukan kepada 15 orang petani di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Jumlah responden uji coba ini dianggap cukup untuk menganalisis hasil uji yang dilakukan, di mana *range* untuk hasil uji *cronbach alfa* ada dapat dilakukan dalam kisaran 5 – 20 responden (Muhidin dan Abdurahman, 2007).

Responden yang diambil untuk uji coba adalah petani yang memiliki karakteristik relatif sama dengan responden penelitian, seperti luas lahan, lama menjadi anggota kelompok serta pengalaman berusahatani. Di samping itu petani di kecamatan Ciruas ini dipilih karena telah mendapatkan program SLPTT, seperti halnya dilakukan di Kecamatan Carenang.

Uji validitas (kesahihan) dilakukan dengan cara konsultasi dengan pembimbing dan uji coba konstruksi di lapangan. Beberapa butir pertanyaan dalam kuesioner mengalami perubahan setelah proses ujicoba ini, disesuaikan dengan kondisi umum di lapangan. Adapun uji reliabilitas (keterandalan) dilakukan terhadap kuesioner hasil uji coba melalui uji korelasi *cronbach alfa*. Hasil uji koefisien reliabilitas *cronbach alfa* terhadap 15 orang petani tersebut menunjukkan nilai reliabilitas untuk tingkat peran kepemimpinan  $KT = 0,826$  dan kedinamisan kelompok tani =  $0,774$ . Nilai ini lebih besar dari  $r$ -tabel ( $0,514$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten, yaitu di wilayah sentra usahatani padi yang memiliki sejumlah kelompok tani padi. Pemilihan lokasi

airnya berasal dari sungai Ciujung. Di samping itu di beberapa petak sawah terdapat pula tanaman kacang hijau dan kedelai serta jagung. Namun untuk jenis komoditas tersebut tidak banyak terlihat secara berkelompok.

Kegiatan pembangunan pertanian di Kecamatan Carenang didukung pula oleh berbagai kelembagaan, baik yang dibina oleh pemerintah daerah maupun kelembagaan yang tumbuh oleh masyarakat dan dunia usaha sektor pertanian. Keberadaan kelembagaan tersebut mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai atau menunjang pembangunan pertanian. Beberapa kelembagaan yang menunjang sektor pertanian tersebut antara lain:

#### 1. Institusi Perbenihan

Dinas kabupaten Serang memiliki Balai Benih dengan luas areal 16 Ha, dengan rincian:

- a. Balai Benih Singamerta : 6 Ha
- b. Balai Benih Terate: 4 Ha
- c. Balai Benih Citasuk: 6 Ha

Di kabupaten Serang terdapat pula satu unit *prosessing* benih yaitu unit kerjasama Sang Hyang Sri (SHS) yang memiliki kapasitas 600 ton gabah (benih) permusim.

#### 2. Institusi Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan bertujuan memberikan informasi dan pembinaan kepada petani. Dengan adanya penyuluhan diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara petani dengan pemerintah. Jumlah penyuluh di Kecamatan Carenang adalah sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Cabang Dinas, 3 orang PPL tetap, serta 4 orang PPL yang terikat dengan kontrak. Masing-masing PPL membawahi 2 desa yang setiap desanya memiliki sekitar 5 sampai 8 kelompok tani. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kerja seorang penyuluh cukup berat, karena harus membina petani yang jumlahnya sekitar 70% dari seluruh penduduk. Untuk itu dibutuhkan kontak tani yang handal dalam menangani kelompoknya, yang bisa membantu penyuluh dalam menjalankan program penyuluhan pertanian.

Program penyuluhan yang diberikan di antaranya adalah pengembangan kemampuan petani melalui pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan sekolah lapang agribisnis, pengendalian hama terpadu dan yang sedang berjalan adalah sekolah lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SLPTT). Khusus untuk materi SLPTT, petani dari Kecamatan

Carenang telah lebih dahulu mengetahui dan mempraktekannya, sehubungan kecamatan ini merupakan pusat kegiatan Prima Tani di Kabupaten Serang sejak tahun 2005.

Kelembagaan petani yang tak kalah pentingnya adalah kelembagaan *mitra cai*. Kelembagaan ini berada di bawah pengelolaan pemerintah kecamatan/desa, namun pengurusnya berasal dari tiap kelompok tani, yang berfungsi sebagai pihak pengelola ketersediaan air untuk pengairan lahan pertanian.

Sarana dan prasarana pendukung di Kecamatan Carenang umumnya telah menunjang sektor pertanian dengan baik. Pembangunan jalan sebagai akses transportasi terlihat cukup baik, bahkan sampai ke wilayah yang jauh dari pusat kota. Hampir semua jalan telah diaspal sampai ke jalan desa. Begitu pula sarana komunikasi cukup lengkap dengan adanya jaringan telekomunikasi yang masuk ke pelosok desa. Sarana pemasaran juga cukup mendukung kegiatan pertanian, karena pasar untuk menjualbelikan hasil pertanian cukup banyak. Untuk komoditas selain padi, petani menjual hasil pertanian ke pengumpul untuk dipasarkan ke pasar lokal, seperti Pasar Rawu di Kota Serang atau Pasar Kragilan. Adapun untuk komoditas padi biasanya petani menjual dengan berbagai cara, antara lain dijual langsung di lahan, dijual ke penggilingan atau dijual pada pengumpul yang mencari hasil panen ke rumah mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, pasar untuk komoditas padi cukup luas. Selain di pasar lokal, beberapa pembeli dari luar kota (seperti Majalengka, Bogor, Kuningan) datang ke lokasi, dan membawa hasil panen mereka untuk dipasarkan di kota lain.

Dari gambaran di atas dapat diperkirakan bahwa petani di Kecamatan Carenang masih membutuhkan kelompok tani dengan kontak tani yang memiliki kepemimpinan yang baik. Peran kepemimpinan seperti ini masih sangat diperlukan mengingat banyak hal baru yang perlu disampaikan kepada masyarakat petani. Begitu pula diperlukan kelompok tani yang dinamis, mengingat berbagai fasilitas yang tersedia harus dikelola dengan baik, sehingga semua pihak merasa bahwa semua fasilitas itu adalah milik bersama dan dapat dimanfaatkan secara bersama-sama.

## **B. Usahatani Padi di Kabupaten Serang**

Kecamatan Carenang turut berkontribusi dalam membangun Kabupaten Serang sebagai salah satu sentra wilayah padi di Provinsi Banten. Kegiatan penanaman padi di Kecamatan Carenang umumnya dilakukan sepanjang tahun tanpa pemberaan lahan. Varietas padi yang umum ditanam oleh petani Kecamatan Carenang antara lain Ciherang, Cigeulis dan IR 64.

Varietas ini termasuk varietas unggulan yang dianjurkan pemerintah pada saat ini. Selain waktu tanam yang singkat, petani banyak menggunakan varietas ini karena cukup mudah mendapatkannya, baik melalui subsidi dari pemerintah, membeli dari petani lain ataupun dari kios pertanian setempat.

Penanaman padi dilakukan dalam dua tahap, yaitu persemaian dan pemindahan benih ke lahan sawah. Secara umum pengolahan tanah dilakukan dengan cara membajak dan mencangkul. Ada pula yang dilakukan dengan *hand tractor* yang menggunakan bahan bakar solar. Ditinjau dari pembuatan jarak tanam, terdapat dua sistem tanam padi yang dilakukan petani. Sebagian petani masih melakukan sistem tanam lama, yaitu dengan sistem garit biasa, sebagian petani lain telah menggunakan inovasi sistem tanam yaitu dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam ini dilakukan dengan cara memberi jarak tertentu di antara garitan yang dipakai untuk menanam. Jarak ini memudahkan petani untuk melakukan berbagai aktivitas pemeliharaan tanaman padi, seperti pemupukan, penyiangan atau penyemprotan, serta memberikan keuntungan bagi tanaman padi karena memiliki ruang yang leluasa dalam menyerap unsur hara tanah.

Penyiangan lahan dilakukan untuk mencabut gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, biasanya dilakukan bersamaan dengan penyemprotan tanaman. Pemupukan untuk tanaman padi masih banyak dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia dan pupuk organik (menggunakan kotoran kerbau dan ayam). Inovasi pemupukan terbaru, yaitu pemupukan dengan cara menggunakan Bagan Warna Daun (BWD) untuk pemupukan N, hampir belum dilakukan oleh masyarakat petani, kecuali oleh petani yang tingkat kekosmopolitannya tinggi dan biasa mencari teknik-teknik baru di luar wilayah desa.

Pengairan sawah yang dilakukan petani umumnya masih menggunakan sistem pengairan tergenang, yang hanya sesekali disusutkan airnya, yaitu apabila akan melakukan pemupukan atau penyemprotan. Petani masih merasa cukup dengan sumber air yang ada, sehingga tidak perlu melakukan sistem pengairan berselang sebagaimana inovasi yang sedang digulirkan. Untuk mengatasi lahan yang lebih tinggi posisinya dibanding saluran air, dilakukan pompanisasi dari saluran irigasi ke lahan sawah.

Upaya penanggulangan HPT hampir seluruhnya dilakukan secara kimia, yaitu dengan melakukan penyemprotan. Hama yang umum terdapat di lahan adalah penggerek batang, ulat, wereng, burung dan tikus. Sedangkan penyakit yang umum terjadi adalah penyakit tungro.

Obat hama yang digunakan di antaranya furadan, dencis atau endrin, yang disemprotkan rata-rata sekitar tiga kali dalam satu musim tanam, yaitu pada saat awal penanaman, di sepertiga musim dan dua per tiga musim. Umumnya petani tidak memperhatikan apakah ada gejala serangan hama atau tidak, tetapi menyemprot sesuai keinginannya. Beberapa petani menganggap, sebelum diserang hama apapun, lebih baik mencegah terlebih dahulu dengan menyemprot tanaman.

Panen padi dilakukan setelah padi berumur sekitar 3,5 bulan. Cara pemanenan di setiap kelompok hamparan atau wilayah pertanian dilakukan dengan cara yang berbeda. Dalam satu wilayah ada petani yang memanen dengan cara melelang hasil panen ke tengkulak. Dengan cara ini petani tinggal memperoleh uang dari tengkulak sesuai perjanjian. Cara lain adalah dengan menyewa buruh tani untuk melakukan panen di lahannya. Buruh tani diupah sesuai harga yang berlaku, dan hasil panen dapat dibawa pulang ke rumah. Cara terakhir adalah sistem *gebotan*, yaitu panen dilakukan dengan teknik gebot, di mana yang memanen adalah para petani yang ikut andil pada saat menanam. Di Kecamatan Carenang, cara ini paling banyak digunakan oleh petani. Menurut petani, keuntungan panen dengan cara ini adalah keeratn hubungan antar petani dapat terjalin dengan kuat, serta tidak ada petani yang tidak memiliki padi di rumahnya sendiri.

Hal lain di luar teknik bertani dan tak kalah penting adalah tentang permodalan dan pemasaran. Secara umum, petani telah memiliki kemandirian dalam melakukan permodalan dalam bentuk uang. Modal yang diperoleh dari kelompok tani umumnya berupa subsidi yang diberikan melalui kelompok, baik berupa bibit atau pupuk maupun sejumlah uang yang dialokasi-kan untuk pembelian bibit atau pupuk. Peminjaman ke petani lain juga dilakukan dan umumnya bukan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk sarana produksi atau alat-alat pertanian. Pembayaran dilakukan pada saat panen, umumnya dengan membayarkan sejumlah hasil panen sesuai kesepakatan.

Pemasaran hasil panen dilakukan dengan dua cara, yaitu penjualan langsung sesaat sesudah panen, atau ditunda pada saat membutuhkan uang. Hasil wawancara pada petani menunjukkan bahwa tidak terdapat kesulitan dalam melakukan pemasaran hasil panen. Dengan cara panen lelang, hasil panen secara otomatis terjual secara langsung. Apabila hasil panen disimpan di rumah, kapan pun petani ingin menjual hasil panen, banyak pembeli yang

datang mencari, atau menjual ke penggilingan sebagai penampung hasil panen utama di wilayah internal pertaniannya.

Berdasarkan uraian di atas, sebagian besar petani Kecamatan Carenang telah menggunakan cara-cara baru dalam berusahatani, terutama pada cara penanaman dengan sistem jajar legowo dan penggunaan varietas unggul serta penerapan pemupukan organik. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani telah mengakses dan menerapkan berbagai informasi teknik usahatani padi, yang salah satunya diperoleh melalui interaksi dalam kelompok tani.

### **C. Gambaran tentang Responden Penelitian**

Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran yang dijalankan kontak tani dalam memimpin kelompok tani serta mengidentifikasi tingkat kedinamisan kelompok tani. Untuk itu sejumlah 40 orang petani menjadi responden yang memberikan penilaiannya tentang hal tersebut. Responden diambil secara acak dari dua kelompok tani yang memiliki prestasi yang baik, yaitu Kelompok Tani Karya Tani VIII di Desa Teras dan Kelompok Tani Mandaya di Desa Panenjoan.

Sebaran umur responden berkisar antara 21 – 60 tahun. Pada umumnya responden berada pada golongan usia dewasa tengah yaitu antara 35 – 50 tahun (Santrock *dalam* Kurnianingtyas, 2009). Pada usia ini biasanya seseorang sedang sangat produktif dalam bekerja, dan banyak mencari peluang atau informasi baru yang menguntungkan bagi pekerjaannya.

Responden adalah petani padi yang mengelola lahan sewa dan lahan milik sendiri. Lahan sewa yang dikelola setiap responden berkisar antara 600 – 17500 m<sup>2</sup> dengan rata-rata luas lahan sewa 5795 m<sup>2</sup>. Adapun lahan milik yang diusahakan responden berkisar antara 200 – 20000 m<sup>2</sup>, dengan rata-rata luas lahan adalah 8352 m<sup>2</sup>. Dari sebaran lahan tersebut, terdapat 25 orang (62,5%) responden yang mengusahakan lahan milik dan 22 orang (55%) responden yang mengusahakan lahan sewa. Dari 25 orang yang memiliki lahan milik, 7 orang di antaranya juga mengelola lahan sewa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan responden terlihat cukup baik, karena cukup banyak petani yang selain mengusahakan lahan milik juga mampu mengusahakan lahan sewa.

Dalam kelompok tani, responden umumnya merupakan anggota yang sering menghadiri pertemuan kelompok serta diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan. Dari sejumlah responden, 15% diantaranya adalah pengurus kelompok. Kepengurusan kelompok biasanya jarang berganti dalam periode tertentu, dan mereka adalah tokoh masyarakat yang sering dijadikan tempat bertanya atau memperoleh modal. Kondisi ini sebenarnya kurang baik, karena segala informasi akan berpusat pada orang-orang tertentu saja. Namun sepanjang sistem pengelolaan dalam kelompoknya baik, hal ini tidak akan menimbulkan masalah yang berarti.

#### **D. Karakteristik Kontak Tani**

Karakteristik kontak tani yang digali dalam penelitian ini terdiri atas karakteristik individu dan karakteristik sosial kontak tani, berdasarkan penilaian atau pendapat dari anggota kelompok tani yang dipimpinnya. Karakteristik individu kontak tani terdiri dari tingkat pengalaman memimpin dan tingkat kemampuan berusaha, sedangkan karakteristik sosialnya terdiri dari tingkat penerimaan masyarakat, tingkat kecukupan waktu memimpin, tingkat kesediaan berbagi pengetahuan dan tingkat kepekaan sosial.

##### ***Tingkat Pengalaman Memimpin***

Seorang pemimpin sebaiknya memiliki karakteristik sebagai orang yang berpengalaman dalam memimpin. Pengalaman ini sangat berarti terutama dalam menghadapi sifat-sifat anggota yang heterogen, yang umumnya sering menumbuhkan konflik terutama saat memberikan pendapat. Penilaian pengalaman memimpin kontak tani menurut responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapat responden tentang tingkat pengalaman memimpin kontak tani

Tingkat pengalaman memimpin	Jumlah responden (N)	%
Kurang berpengalaman (skor 2-3,3)	0	0,0
cukup berpengalaman (skor 3,3-4,6)	5	12,5
sangat berpengalaman (skor 4,7-6)	35	87,5
Total	40	100,0

Responden menilai kontak tani memiliki pengalaman yang sangat baik dalam memimpin (Tabel 4). Menurut pendapat sebagian besar responden, kontak tani telah menjadi pemimpin lebih dari 3 tahun dan pernah memimpin lebih dari dua kali atau lebih (Lampiran 1). Selain menjadi kontak tani, ketua kelompok tani juga pernah menjadi ketua RW, ketua pengajian dan sering terlibat dalam kepanitiaan di lingkungan setempat.

Pengalaman memimpin dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pada awal kepemimpinannya kontak tani memulai dengan menganalisis situasi dan melakukan pendataan, serta melakukan pendekatan pada petani, terutama jika ada program-program pemerintah. Setelah beberapa tahun memimpin, kontak tani mampu menggerakkan kelompok dengan lebih baik, diantaranya cara mengelola agar tidak ada anggota yang kekurangan sarana produksi, bahkan mampu mencari celah untuk memperoleh sumber modal. Pengalaman memimpin juga ditunjukkan dengan mampunya kontak tani mengelola kehidupan kelompok, terlihat dari adanya pertemuan rutin sekaligus pengajian, serta posko yang selalu dijadikan tempat bertukar informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Goffee dan Jones (2006) bahwa seseorang yang memiliki pengalaman memimpin dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya, sehingga membuat kelompok yang dipimpinnya berjalan dengan baik.

### ***Tingkat Kemampuan Berusahatani***

Tingkat kemampuan berusahatani kontak tani dilihat dari mampu atau tidaknya kontak tani dalam melakukan pengelolaan usahatani dan mencari faktor-faktor pendukung usahatani. Tabel 5 menunjukkan pendapat anggota kelompok tani tentang kemampuan berusahatani dari kontak tani yang menjadi ketuanya.

Tabel 5. Pendapat responden tentang tingkat kemampuan berusahatani kontak tani

Tingkat kemampuan berusahatani	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 21-26)	8	20,0
cukup baik (skor 27-30)	15	37,5
sangat baik (skor 31-36)	17	42,5
Total	40	100,0

Keterangan: Skor minimal = 21, skor maksimal = 36

Sebagian besar responden menilai bahwa kontak tani memiliki tingkat kemampuan berusahatani yang sangat baik dan cukup baik, walaupun sejumlah 20%-nya menyatakan kurang baik. Umumnya kontak tani dianggap memiliki kemampuan yang menonjol di bidang pengelolaan usahatani, terutama dalam melakukan pemupukan (dinilai sangat baik oleh 62,5% responden) dan penanggulangan hama (dinilai cukup baik oleh 55% responden). Adapun 5% responden berpendapat bahwa kontak tani kurang mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pencarian faktor pendukung, terutama pemasaran (Lampiran 2). Hal ini diduga karena



untuk memasarkan hasil panen setiap petani telah memiliki saluran yang dipercayainya selama ini, sehingga tidak membutuhkan peran kontak tani.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kontak tani merupakan orang yang tanggap terhadap inovasi baru. Kontak tani sering mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian, seperti pengenalan PTT padi, teknik pembuatan telur asin atau penanganan limbah pertanian. Hasil pelatihan kemudian ditularkan pada anggota kelompok tani. Sejauh ini informasi pengelolaan padi yang banyak diadopsi oleh para petani adalah sistem jajar legowo dan teknik pemilihan bibit yang baik, karena menurut petani cara ini menghasilkan produksi padi yang lebih banyak dan berkualitas. Kontak tani juga dianggap mampu menghubungkan petani dengan sumber informasi permodalan dan pemasaran oleh sebagian petani, serta mengusahakan bantuan modal dan membantu pemasaran pada saat-saat tertentu.

Sebagai seorang pemimpin, kontak tani sangat perlu memiliki keterampilan yang lebih baik dari segi teknik pengelolaan usahatani. Hal ini karena kontak tani biasanya menjadi acuan keberhasilan serta merupakan tempat bertanya yang pertama kali dituju jika ingin mengetahui teknik usahatani yang baru didengar para anggotanya.

#### ***Tingkat Penerimaan Masyarakat***

Tingkat penerimaan masyarakat terhadap kontak tani merupakan salah satu karakteristik sosial yang selayaknya dimiliki kontak tani, sebagai pengakuan masyarakat terhadap keberadaan dan keterpercayaan kontak tani. Tabel 6 menyajikan tingkat penerimaan kontak tani oleh masyarakat, yang dalam hal ini adalah para anggota kelompoknya.

Tabel 6. Tingkat penerimaan responden terhadap kontak tani

Tingkat Penerimaan Masyarakat	Jumlah responden (N)	%
Kurang baik (skor 2-3,4)	0	0,0
cukup baik (skor 3,4 - 4,6)	13	32,5
sangat baik (skor 4,7 - 6)	27	67,5
Total	40	100,0

Dari Tabel 6 terlihat bahwa tingkat penerimaan kontak tani oleh sebagian besar responden dinilai sangat baik. Sejumlah 67,5% responden mengaku sangat senang dipimpin oleh kontak tani yang sekarang. Responden berharap kontak tani akan menjadi ketua kelompok tani dalam waktu yang lama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerimaan yang sangat baik ini disebabkan kontak tani yang sekarang mampu menembus banyak program pemerintah yang memberikan sejumlah subsidi bagi petani. Subsidi tersebut antara lain

bantuan pupuk dan bibit unggul. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sejauh pemimpin memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan petani, maka selama itu pula masyarakat dapat menerima kontak tani sebagai pemimpin bagi mereka. Adapun Mardikanto (1993) menyebutkan bahwa jika masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap keberadaan seseorang sebagai pemimpin, maka masyarakat telah menerima orang tersebut sebagai pemimpin yang akan dipercaya dan disegani.

#### ***Tingkat Kecukupan Waktu Memimpin***

Tingkat kecukupan waktu kontak tani dalam memimpin kelompoknya ditunjukkan dengan kemudahan kontak tani untuk dihubungi petani dan kesediannya meluangkan waktu bagi petani. Tabel 7 memperlihatkan bagaimana tingkat kecukupan waktu yang dimiliki kontak tani menurut responden.

Tabel 7. Pendapat responden tentang tingkat kecukupan waktu kontak tani dalam memimpin

Tingkat kecukupan waktu	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 2 - 3,3)	4	10,0
cukup baik (skor 3,4 - 4,6)	11	27,5
sangat baik (skor 4,7 - 6)	25	62,5
Total	40	100,0

Sebagian besar responden berpendapat bahwa kontak tani memiliki tingkat kecukupan waktu yang sangat baik dalam memimpin. Sejumlah 70% responden menyatakan bahwa kontak tani sangat mudah dihubungi baik di rumah maupun di lahan (Lampiran 3). Selain mudah dihubungi, kontak tani juga sering bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang dengan petani tentang pertanian atau hal-hal lain yang terjadi di lingkungan mereka. Kontak tani sering dengan sengaja berkunjung ke lahan petani, atau mendatangi lahan petani jika diminta untuk memperhatikan masalah yang terjadi di lahan mereka.

Ketersediaan waktu kontak tani bagi anggotanya merupakan hal yang sangat krusial, mengingat kontak tani memiliki peran sebagai media penyampai informasi bagi masyarakat. Kontak tani sebaiknya juga merancang pertemuan rutin bagi para anggota kelompoknya untuk berkumpul bersama. Pertemuan kelompok ini dimanfaatkan untuk membahas permasalahan bersama, menyampaikan informasi penting, mengundang tokoh petani lain atau penyuluh, atau menciptakan iklim komunikasi yang baik antaranggota, sehingga tumbuh kelompok yang hidup dan dinamis.

### ***Tingkat Kesiediaan Berbagi Pengetahuan***

Tingkat kesiediaan berbagi pengetahuan ditunjukkan dengan pendapat responden tentang kesiediaan kontak tani dalam memberikan informasi yang dibutuhkannya, yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapat responden tentang kesiediaan kontak tani dalam berbagi pengetahuan

Tingkat kesiediaan berbagi pengetahuan	Jumlah responden (N)	%
Tidak pernah	0	0,0
Kadang-kadang (memberi info jika diminta)	1	2,5
sering (memberi info tanpa diminta)	39	97,5
Total	40	100,0

Tabel 8 memperlihatkan bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa kontak tani sering berbagi pengetahuan dengan petani. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa kontak tani sering memberikan informasi tanpa diminta oleh para petani (97,5%). Responden mengemukakan bahwa banyak informasi baru yang diterima dari kontak tani, walaupun tidak semua informasi itu diterapkan oleh petani. Informasi tersebut biasanya seputar teknik usahatani baru, atau informasi tentang keberhasilan usahatani di tempat lain.

Kontak tani memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi. Hasil pelatihan yang diikuti di tingkat formal yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah memang ditujukan untuk sampai kepada masyarakat. Kontak tani juga diharapkan sering menggali informasi dari petani lain di luar wilayahnya, tidak hanya tentang teknik usahatani namun juga tentang peluang-peluang pasar yang ada, dan menyebarkannya kepada anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993), bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap terbuka bagi kelompoknya serta tidak bosan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

### ***Tingkat Kepekaan Sosial***

Tingkat kepekaan sosial diukur melalui kemampuan kontak tani sebagai orang yang lebih tahu permasalahan usahatani petani serta kemampuan dalam menggerakkan kerja sama petani. Tabel 9 menyajikan pendapat petani mengenai tingkat kepekaan sosial kontak tani.

Sebagian besar responden (67,5%) menyebutkan bahwa kontak tani memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat (Tabel 9). Sejumlah 70% responden menyatakan bahwa kontak tani mengetahui permasalahan petani tanpa diberitahu oleh petani, sedangkan 30% nya menyatakan bahwa kontak tani tahu permasalahan petani setelah diberitahu oleh petani. Permasalahan tersebut umumnya yang menyangkut serangan

hama dan penyakit padi atau masalah pengairan di saat musim kemarau. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kontak tani mampu mengamati keadaan pertanian di sekitarnya, yang mungkin juga terjadi di lahan miliknya. Sebagai seorang pemimpin kotak tani dituntut mampu menggeneralisir permasalahan yang terjadi di lahannya yang mungkin juga terjadi di lahan milik petani lain.

Tabel 9. Pendapat responden tentang tingkat kepekaan sosial kontak tani

Tingkat kepekaan sosial	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 2 - 3,3)	2	5,0
cukup baik (skor 3,4 - 4,6)	11	27,5
sangat baik (skor 4,7 - 6)	27	67,5
Total	40	100,0

Dalam menggerakkan kerja sama kelompok tani, sebagian besar responden (92,5%) menyatakan bahwa kontak tani sering mengajak kerja sama untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya permasalahan dalam usahatani. Responden menyebutkan bahwa kontak tani sering mengajak anggotanya untuk membenahi saluran irigasi secara bergotong royong. Selain itu kontak tani juga mengarahkan kerja bakti di lingkungan perumahan, serta membangun posko tani secara bersama-sama. Jika akan diadakan penyuluhan atau pelatihan, kontak tani juga mengajak anggotanya untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Kerja sama besar-besaran pernah dilakukan untuk membasmi tikus yang menyerang lahan petani, namun sekarang kejadian tersebut jarang terjadi.

Dari gambaran di atas dapat dikatakan bahwa kontak tani memiliki tanggung jawab untuk menciptakan keamanan lingkungan, serta melibatkan masyarakat untuk mencegah hal-hal yang mengancam kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Depositario (Mardikanto, 1993) bahwa seorang pemimpin harus menjadi orang yang paling tahu permasalahan petani serta mampu menggerakkan kerja sama dalam kelompoknya.

Pemaparan tentang karakteristik kontak tani di atas, menunjukkan bahwa kontak tani dinilai memiliki karakteristik yang cukup baik, secara individu maupun berkehidupan sosial. Karakteristik ini menjadikan kontak tani selalu jadi panutan bagi masyarakat petani dan terus terpilih menjadi pemimpin kelompok tani dalam kurun waktu yang panjang.

## **E. Peran Kepemimpinan Kontak Tani**

Peran kepemimpinan kontak tani merupakan fungsi yang dijalankan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya agar aktif dan menjadikan kelompok lebih dinamis (Cartwright dan Zander, 1968). Dalam penelitian ini, peran kepemimpinan kontak tani yang diuraikan mengacu pada hasil penelitian Hanan, dkk (2005), yaitu: membantu pencapaian tujuan usaha, memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi anggota, memperlancar fasilitas, dan memecahkan masalah.

### ***Peran Kontak Tani dalam Membantu Pencapaian Tujuan Usaha Kelompok***

Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani yang memiliki berbagai aspirasi. Aspirasi-aspirasi ini perlu diakomodasi dan dituangkan dalam tujuan kelompok yang dibentuknya. Umumnya tujuan kelompok secara konkret diuraikan menjadi tujuan usaha kelompok yang mengarah pada kesejahteraan para anggotanya. Peran kontak tani cukup penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan usaha ini. Dalam penelitian ini, peran kontak tani dalam pencapaian tujuan usaha dilihat dari dua indikator, yaitu kemampuan kontak tani dalam merumuskan tujuan usaha kelompok dan mengupayakan pencapaian tujuan usaha kelompok. Seperti halnya karakteristik kontak tani, peran kontak tani yang dikaji juga merupakan penilaian anggota kelompok tani yang dipimpinnya. Tabel 10 menyajikan tentang peran kontak tani dalam membantu pencapaian tujuan usaha kelompok.

Tabel 10. Peran kontak Tani dalam membantu pencapaian tujuan usaha kelompok

Kategori	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 2-3,33)	3	7,5
cukup baik (skor 3,34 - 4,66)	5	12,5
sangat baik (skor 4,67 - 6)	32	80,0
Total	40	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai kontak tani sangat baik dalam menjalankan perannya sebagai pihak yang membantu pencapaian tujuan usaha kelompok. Sejumlah 62,5% responden menyatakan bahwa tujuan dirumuskan secara bersama oleh kontak tani, pengurus dan anggota kelompok, dan sejumlah 87,5% menyebutkan bahwa pencapaian tujuan usaha pun dilakukan bersama-sama (Lampiran 4). Tujuan usaha kelompok antara lain bahwa kelompok mampu mengelola keuangan kelompok dalam mewujudkan kebutuhan sarana produksi pertanian di setiap musim tanam. Tujuan ini dicapai dengan cara membentuk pengurus keuangan kelompok yang mampu mendistribusikan kebutuhan petani pada saat

membutuhkan saprotan. Tujuan lain yaitu melakukan kerja sama untuk mempertahankan produktivitas pertanian. Upaya pencapaiannya yaitu dengan cara melakukan gotong royong dalam sistem pengairan yang dikoordinasi oleh ulu-ulu dan melakukan demplot kelompok untuk mencoba bibit baru.

Dalam mencapai tujuan usaha ini, perlu adanya pihak yang menggerakkan anggota kelompok secara rutin. Di sini peran kontak tani sangat diperlukan, karena dimungkinkan anggota akan bergerak bersama dalam mencapai tujuan dengan mematuhi saran-saran dari kontak tani sebagai pemimpin yang dipanutnya.

#### ***Peran Kontak Tani dalam Memperlancar Komunikasi***

Tujuan usaha yang dirumuskan kelompok tani tidak mungkin terwujud jika tanpa komunikasi yang baik. Komunikasi ini berkaitan dengan penyampaian informasi. Dalam penelitian ini peran kontak tani dalam memperlancar komunikasi dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani serta menyampaikan informasi tersebut pada anggotanya, dan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Peran Kontak Tani dalam Memperlancar Komunikasi

kategori	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 4)	2	5,0
cukup baik (skor 5)	3	7,5
sangat baik (skor 6)	35	87,5
Total	40	100,0

Sebagian besar responden menganggap kontak tani sangat baik menjalankan perannya dalam memperlancar komunikasi kelompok (Tabel 11). Sejumlah 87,5% responden menyatakan bahwa semua informasi yang dibutuhkannya dapat diperoleh dari kontak tani, bahkan 95% menyatakan bahwa info yang diterimanya dapat dipahami dengan jelas (Lampiran 5). Kenyataan ini menunjukkan bahwa kontak tani memiliki kecakapan yang sangat baik dalam mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikannya dalam kelompok. Kontak tani dapat menjadi jembatan antara pihak-pihak penyedia teknologi baru dengan masyarakat yang diharapkan menggunakan teknologi tersebut. Inilah sebabnya kontak tani sering dilibatkan oleh dinas pertanian dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan inovasi.

#### ***Peran Kontak Tani dalam Meningkatkan Motivasi Petani***

Peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi petani diukur dari kemampuannya dalam mendorong petani untuk menjalankan kegiatan kelompok dan menggunakan teknologi

baru. Tabel 12 menyajikan pendapat petani tentang peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi anggotanya.

Tabel 12. Peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi petani

kategori	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 4)	2	5,0
cukup baik (skor 5)	6	15,0
sangat baik (skor 6)	32	80,0
Total	40	100,0

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat kontak tani sangat baik perannya dalam meningkatkan motivasi anggotanya, baik dalam menghadiri pertemuan rutin maupun menggunakan inovasi. Pertemuan rutin merupakan indikator adanya kehidupan berkelompok. Menurut sebagian besar responden, kontak tani dianggap selalu menjadi penggerak bagi anggotanya untuk hadir dalam pertemuan rutin (Lampiran 6). Dalam pertemuan tersebut biasanya dibahas banyak hal, baik yang berkaitan dengan usahatani maupun kehidupan bermasyarakat. Di samping itu responden juga berpendapat bahwa kontak tani selalu mengajak anggotanya untuk menggunakan teknologi baru (Lampiran 6). Hampir semua petani mengetahui adanya inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) sebagai sistem usahatani yang menggunakan cara-cara terbaik saat ini dan dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Hampir semua petani termotivasi untuk menerapkan PTT Padi, walaupun belum semua komponen inovasi PTT dijalankan oleh petani. Masih ada beberapa petani yang mempertahankan teknik lama yang dirasa masih memberikan rasa nyaman dalam berusahatani.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kontak tani selalu berusaha untuk memotivasi anggotanya dan menggerakkan anggotanya untuk berusahatani lebih baik. Peran kontak tani dalam pembangunan pertanian ini sejalan dengan pendapat Mosher (1981), yaitu bahwa salah satu syarat pokok pembangunan pertanian adalah adanya seorang agen pembaharu yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat.

#### ***Peran Kontak Tani dalam Memperlancar Fasilitas***

Peran kontak tani dalam memperlancar fasilitas ditinjau dari kemampuannya dalam menyediakan sarana produksi bagi petani dan menghubungkan petani dengan sumber sarana produksi. Tabel 13 menyajikan pendapat responden tentang peran kontak tani dalam melakukan kedua hal tersebut.

Tabel 13. Peran kontak tani dalam memperlancar fasilitas

kategori	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 4)	7	17,5
cukup baik (skor 5)	5	12,5
sangat baik (skor 6)	28	70,0
Total	40	100,0

Sejumlah 70% responden berpendapat bahwa kontak tani sangat baik peranannya dalam memperlancar fasilitas yang dibutuhkan petani. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa kontak tani selalu menyediakan sarana produksi pertanian dan menghubungkan mereka kepada sumber-sumber sarana produksi yang dibutuhkan (Lampiran 7). Penyediaan sarana produksi pertanian ini biasanya dilakukan kontak tani dengan memanfaatkan sumber dana atau bantuan dari pemerintah yang dikelola kelompok. Sarana yang disediakan dan sering dibutuhkan petani yaitu bibit, pupuk, obat-obatan pertanian dan alat-alat pertanian seperti traktor, pompa air atau perontok padi mekanis. Untuk bantuan yang perlu dikembalikan, petani biasanya mengembalikan uang pada saat panen, namun jika bantuan tersebut diberikan dengan cuma-cuma oleh pemerintah maka kontak tani mengatur dengan baik dengan berkoordinasi dengan bendahara. Terkadang kontak tani juga menjadi peminjam modal bagi petani untuk membeli saprotan, dan pengembaliannya juga dilakukan saat panen tiba.

Di samping mengelola penyediaan saprotan, kontak tani juga selalu memberikan sarannya pada petani untuk menghubungi sendiri lembaga-lembaga penyedia saprotan. Kontak tani juga bersedia membantu petani untuk menghubungkannya dengan pedagang saprotan yang menyediakan kualitas baik serta pengumpul hasil pertanian yang memberikan harga yang lebih baik. Untuk urusan pemasaran, petani memang selalu meminta informasi pada kontak tani, karena kontak tani mempunyai hubungan luas dengan lingkungan di luar wilayahnya dan menjangkau pasar yang lebih luas. Tidak jarang kontak tani mengumpulkan hasil panen bersama-sama dengan anggotanya untuk memasarkan hasil panen secara bersama ke pengumpul yang memberikan harga yang menguntungkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kontak tani menjadi orang yang berperan dalam mengusahakan keajegan anggotanya dalam bertani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanan, dkk (2005) bahwa salah satu peran pemimpin adalah memperlancar fasilitas bagi anggotanya.



### ***Peran Kontak Tani dalam Memecahkan Masalah***

Dalam kegiatan usahatani sering terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami petani. Permasalahan tersebut dapat berupa masalah teknis usahatani maupun masalah yang terjadi dalam hubungan sosial masyarakat. Di sini kontak tani dapat menjadi pihak yang berperan dalam memecahkan masalah petani. Dalam penelitian ini peran kontak tani sebagai pemecah masalah yang dialami petani dilihat dari kemampuannya dalam memberikan saran atas pemecahan masalah serta kemampuannya dalam membantu memecahkan masalah petani di lapangan (Tabel 13).

Tabel 13. Peran kontak tani dalam memecahkan masalah

kategori	Jumlah responden (N)	%
kurang baik (skor 4)	2	5,0
cukup baik (skor 5)	7	17,5
sangat baik (skor 6)	31	77,5
Total	40	100,0

Pada Tabel 13 terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kontak tani menjalankan peran dalam memecahkan masalah petani dengan baik. Sejumlah 82,5% responden menyebutkan bahwa kontak tani sering berkonsultasi atau membicarakan masalah yang terjadi dalam usahatani mereka dengan kontak tani (Lampiran 8). Sejumlah 90% responden menyatakan kontak tani sering membantunya dalam memecahkan permasalahannya di lahan usahatani. Permasalahan yang sering terjadi secara teknis adalah adanya hama pengganggu yang merugikan hasil pertanian. Adapun masalah sosial yang sering terjadi adalah adanya konflik petani dalam memperoleh sumber air di saat musim kemarau.

Kontak tani sebagai agen pembaharu harus tanggap dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di sekitarnya, karena masalah yang terjadi dapat menjadi kendala dalam pembangunan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Van den Ban dan Hawkins (1999) bahwa dalam pembangunan diperlukan pihak-pihak yang mampu menggerakkan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa kontak tani memiliki peran kepemimpinan yang sangat baik dalam membangun kelompoknya. Kontak tani dapat menjadi pemimpin sekaligus teman yang dapat menghidupkan komunikasi dalam kelompok, menumbuhkan motivasi untuk berusaha lebih baik dan memberikan bimbingan bagi petani

dalam mencapai tujuan usahanya. Dengan peran-peran yang dijalankan kontak tani, maka kelompok tani diduga akan semakin solid, hidup dan para anggotanya memiliki keterikatan satu sama lain untuk memajukan dirinya bersama kelompok.

#### **F. Kedinamisan Kelompok Tani**

Kedinamisan kelompok tani terbentuk jika anggota-anggota dalam kelompok berperan serta dan ikut aktif dalam menghidupkan kelompok. Kedinamisan ini awalnya tumbuh karena individu-individu dalam kelompok memikirkan pemanfaatan kelompok dalam mencapai tujuannya (Hubeis, 2001). Dengan demikian suatu kelompok tani akan dinamis apabila di dalamnya terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh semua anggota dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan kelompok. Penelitian ini mendeskripsikan kedinamisan kelompok tani di Kecamatan Carenang, berdasarkan komponen-komponen kedinamisan kelompok yang dikemukakan oleh Slamet (2008). Komponen tersebut antara lain: tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok. Tabel 15 menyajikan sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang unsur-unsur pembentuk kedinamisan kelompok tani.

Tabel 15. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang Unsur-unsur pembentuk kedinamisan kelompok tani

komponen	Kategori		
	kurang baik N (%)	cukup baik N (%)	sangat baik N (%)
Tujuan kelompok	6 (15,0)	17 (42,5)	17 (42,5)
Struktur kelompok	1 (2,5)	3 (7,5)	36 (90,0)
Keanggotaan kelompok	5 (12,5)	10 (25,0)	21 (62,5)
Kekuatan kelompok	3 (7,5)	11 (27,5)	26 (65,0)
Kekompakan kelompok	7 (17,5)	17 (42,5)	16 (40,0)
Tekanan kelompok	13 (32,5)	19 (47,5)	8 (20,0)
Keefektifan kelompok	1 (2,5)	5 (12,5)	34 (85,0)

#### ***Tujuan Kelompok***

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Kedinamisan kelompok dalam komponen tujuan kelompok ini, dilihat dari pengetahuan anggota kelompok tentang tujuan kelompok serta keikutsertaan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok. Tabel 15 menunjukkan bahwa responden umumnya

menganggap bahwa kelompok cukup baik, bahkan sangat baik jika dilihat dari komponen tujuan. Hal ini didukung dengan pernyataan sejumlah 57,5% responden bahwa mereka tahu dengan jelas apa tujuan kelompoknya. Selain itu sebagian besar responden mengaku ikut serta merumuskan tujuan usaha kelompok (72,5%). Tujuan usaha biasanya dirumuskan saat dijalankannya program baru yang melibatkan kelompok tani. Program yang baru berjalan pada akhir tahun 2009 adalah diberikannya SLPTT oleh Dinas Pertanian yang inovasinya digulirkan oleh BPTP setempat. Perumusan tujuan secara bersama ini mengindikasikan bahwa anggota kelompok cukup aktif dalam menghidupkan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Cartwright dan Zander (1968) bahwa penetapan tujuan akan memelihara kekuatan kelompok dan menjadi langkah awal dalam mendinamiskan suatu kelompok.

### ***Struktur Kelompok***

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing anggota kelompok (Slamet, 2008). Dalam penelitian ini struktur kelompok dilihat dari ada tidaknya pembagian tugas dalam kelompok untuk mengelola berjalannya kelompok tani dengan baik. Tabel 15 menunjukkan komponen struktur kelompok sebagai salah satu komponen yang memiliki nilai sangat baik dalam menumbuhkan kedinamisan kelompok.

Ditinjau dari struktur kelompok, sebagian besar responden (90%) menyatakan bahwa kelompok memiliki struktur yang sangat baik, terlihat dari adanya pembagian tugas yang dituangkan dalam struktur organisasi. Kemudian responden juga menyatakan bahwa struktur yang ada berfungsi dengan baik, yaitu masing-masing pengurus kelompok tani menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai contoh, untuk meminjam modal pada kelompok, ketua kelompok tani merundingkannya terlebih dahulu dengan bendahara, kemudian memutuskan bersama bendahara. Hal ini dilakukan agar dana yang ada dalam kelompok terdistribusi sesuai kepentingan anggota. Begitu pula untuk urusan pengairan, anggota yang ditugaskan menjalankan tugasnya dengan baik, misalnya ikut serta dalam membenahi pengairan lingkup desa bersama-sama dengan kelompok tani lain. Kondisi ini menunjukkan adanya kehidupan yang baik dalam kelompok, yang artinya memperlihatkan bahwa dalam kelompok terjadi kedinamisan.

### ***Keanggotaan kelompok***

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kedinamisan kelompok berdasarkan komponen keanggotaan kelompok, yaitu: rasa kepemilikan anggota terhadap kelompok, sikap keterikatan anggota pada kelompok dan kebutuhan petani terhadap kelompok dalam mencari informasi dan mengatasi permasalahannya. Tabel 15 memperlihatkan sebaran responden berdasarkan pendapatnya mengenai keanggotaan kelompok.

Pada Tabel 15 terlihat bahwa sebagian besar responden (62,5%) menilai kelompoknya sangat baik jika dilihat dari komponen keanggotaan kelompok. Kenyataan ini didukung oleh sekitar 50% responden yang merasa senang menjadi anggota kelompok. Selain itu sekitar 70% responden mengemukakan bahwa mereka tidak akan pernah keluar dari kelompok sekalipun ada pihak-pihak yang mengajak mereka untuk keluar. Hal ini karena mereka telah merasa nyaman berada dalam kelompok, dan telah merasakan manfaatnya berada dalam kelompok. Manfaat tersebut yaitu menjadikan kelompok sebagai tempat untuk mencari informasi, baik kepada kontak tani maupun sesama anggota dalam kelompok.

Dari kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin anggota merasakan kenyamanan dan kegunaan berada dalam kelompok, semakin kuat pula sikap keanggotaannya. Sikap keanggotaan kelompok yang ditunjukkan dengan seringnya pertukaran informasi serta saling bantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi akan membuat kelompok lebih dinamis, karena interaksi antara anggota sering terjadi.

### ***Kekuatan Kelompok***

Sikap keanggotaan yang solid akan menumbuhkan sikap loyal anggota terhadap kelompok dan menjadikan kelompoknya lebih kuat. Menurut Cartwright dan Zander (1968), kekuatan kelompok ini berkaitan dengan pengaruh kelompok pada anggotanya, bahkan bisa saja berpengaruh pula pada kelompok lain. Dalam penelitian ini kekuatan kelompok diukur berdasarkan peningkatan usaha petani sejak bergabung dalam kelompok, pelibatan anggota dalam kegiatan kelompok setiap tahunnya, serta kebertahanan kelompok dalam menghadapi gangguan terhadap kelompok.

Tabel 15 memperlihatkan bahwa 65% responden menyatakan kelompoknya sangat baik jika ditinjau dari kekuatan kelompoknya. Sejumlah 47,5% responden menyatakan bahwa usahatani mereka mengalami peningkatan yang cukup tinggi sejak mereka menjadi anggota kelompok. Kelompok tani sering mendapatkan kunjungan dari penyuluh yang memberikan

banyak pengetahuan baru bagi anggota kelompok. Di samping itu dalam kelompok sering terjadi interaksi serta tukar menukar sarana produksi seperti bibit atau obat hama, yang dirasa lebih tepat digunakan di lahannya. Informasi yang paling banyak diadopsi petani adalah sistem tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan produktivitas padi di saat panen.

Di samping terjadi peningkatan usaha, kelompok tani juga sering melibatkan anggotanya dalam kegiatan kelompok setiap tahun. Sejumlah 82,5% menyatakan bahwa mereka sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok, seperti menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan Pengelolaan Hama Terpadu (PHT), pembuatan pupuk organik bahkan pengolahan hasil pertanian. Menurut penyuluh setempat, Dinas pertanian selalu menyelenggarakan program tahunan bagi kelompok tani, terutama bagi kelompok tani yang aktif. Beberapa petani teladan sering dilibatkan menjadi fasilitator, sedangkan anggota kelompok tani dilibatkan sebagai peserta.

Kekuatan kelompok yang utama dapat dilihat dari ketahanannya dari gangguan luar. Gangguan ini kemungkinan dapat mengancam keanggotaan kelompok untuk keluar dari kelompoknya. Dalam hal ini sejumlah 75% anggota menyatakan akan berusaha mengatasi gangguan kelompok, walaupun 20%-nya menyatakan tidak akan melakukan apa-apa jika ada gangguan terhadap kelompok. Namun sejauh ini responden menyatakan belum ada ancaman yang berarti terhadap keutuhan kelompok, kecuali situasi politik yang sedang hangat (biasanya menjelang pemilu). Kondisi di atas menunjukkan adanya indikasi kelompok yang memiliki kekuatan, dan kelompok yang kuat akan menumbuhkan kehidupan dalam kelompok.

#### ***Kekompakan kelompok***

Kekompakan kelompok tani dalam penelitian ini diukur dari adanya kesamaan cara pengelolaan usahatani, kesamaan tujuan menjadi anggota kelompok tani, serta kesamaan waktu dalam menerima inovasi baru. Tabel 15 menunjukkan bahwa kekompakan kelompok dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden. Hal ini diperkuat oleh sejumlah 60% responden yang menyatakan bahwa cara pengelolaan usahatani cenderung selalu sama dilakukan oleh para petani, walaupun 40% dari mereka menyatakan hanya sebagian cara saja yang sama dilakukan oleh para petani. Cara-cara yang sama antara lain teknik pembenihan dan pemilihan bibit, sedangkan untuk sistem tanam biasanya memiliki cara yang berlainan.

Mengenai tujuan masuk menjadi anggota kelompok, ada dua pendapat yang berlainan. Sejumlah 65% responden bertujuan untuk menjalin kekeluargaan, namun sisanya bertujuan

untuk memperoleh informasi pertanian. Namun demikian tidak ada di antara mereka yang hanya sekedar ikut-ikutan menjadi anggota kelompok. Hasil ini mengindikasikan bahwa petani masih tergolong memiliki kesamaan tujuan untuk menjadi anggota kelompok.

Dalam hal penerimaan inovasi, hampir semua responden (97,5%) menyatakan bahwa mereka menerima inovasi dalam waktu yang bersamaan. Hal ini karena pemimpin mereka selalu melibatkan semua anggota dalam kegiatan penyuluhan, sementara setiap bulan juga dilakukan pertemuan kelompok. Semua inovasi yang baru diperoleh kontak tani biasanya langsung disampaikan pada pertemuan tersebut. Namun demikian beberapa responden mengatakan bahwa inovasi tidak hanya diperoleh dari pertemuan kelompok, tetapi dari petani lain di luar kelompok atau luar desa yang mempunyai informasi baru serta telah menerapkannya dengan hasil yang baik.

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa bagi anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok (Slamet, 2008). Kelompok yang kompak biasanya menunjukkan adanya interaksi yang baik dan intens dari para anggotanya. Interaksi yang terus-menerus terjalin ini merupakan indikasi kedinamisan yang terjadi dalam kelompok.

### ***Tekanan Kelompok***

Suatu kelompok yang baik terkadang memerlukan tekanan-tekanan yang kondusif dalam menghidupkan organisasinya. Dalam penelitian ini tekanan kelompok diukur dengan adanya aturan yang harus ditaati dalam kelompok serta adanya tekanan-tekanan dari dalam untuk mencapai tujuan dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan kelompok tergolong cukup baik dimiliki oleh kelompok (47,5%), walaupun sebagian lainnya menyatakan kurang baik (32,5%). Sejumlah 72,5% responden mengatakan bahwa aturan dalam kelompok memang ada, namun tidak harus dipenuhi. Adapun menurut 65% responden, perintah untuk segera mencapai tujuan juga ada, walaupun tidak terlalu dipaksakan. Aturan yang ada umumnya berupa adanya keharusan bagi anggota untuk menghadiri pertemuan, serta membayar iuran kelompok. Namun demikian aturan ini tidak terlalu dijalankan dengan baik, dengan tidak adanya sanksi bagi anggota yang melanggar. Dalam pencapaian tujuan program, biasanya pengurus kelompok mengingatkan agar semua anggota berperan aktif dalam menuntaskan program tahunan, seperti kegiatan pembinaan kelompok dalam pengolahan hasil pertanian. Hal ini dilakukan agar kelompok memperoleh kesempatan lagi dari pemerintah untuk diikutsertakan dalam program

berikutnya. Namun demikian hal ini pun tidak terlalu dipaksakan. Penyuluh biasanya membantu kelompok dalam melakukan pelaporan program yang telah dijalankan kelompok.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa tekanan kelompok tidak terlalu kuat dimiliki kelompok. Padahal menurut Cartwright dan Zander (1968) tekanan pada kelompok dapat menimbulkan ketegangan pada kelompok dengan maksud untuk menimbulkan motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Namun terdapat cara lain untuk meningkatkan motivasi selain dari memberikan tekanan dalam kelompok, yang cenderung lebih bijaksana dan menyenangkan bagi para anggotanya.

### ***Keefektifan Kelompok***

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga memuaskan seluruh anggota kelompok. Keefektifan kelompok dilihat dari fungsi kelompok yang menjadikan petani menjalankan usaha dengan lebih baik, pemanfaatan kelompok sebagai tempat bertanya serta kepuasan petani terhadap kegiatan kelompok.

Tabel 15 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden merasakan keefektifan kelompok yang sangat baik. Sejumlah 60% responden menyatakan bahwa dengan menjadi anggota kelompok cara-cara mereka dalam usahatani jauh lebih baik. Hasil panen lebih banyak dan perolehan panen bisa serentak jika dilakukan dengan sistem beregu seperti yang disarankan teknologi PTT. Namun saat ini yang sering membuat hasil panen berkurang adalah faktor non teknis, seperti ekstrimnya cuaca yang sering menimbulkan banjir atau kelebihan air di lahan.

Keefektifan kelompok juga dirasakan oleh responden dalam hal perolehan informasi. Sejumlah 80% responden mengaku bahwa informasi terbanyak yang diperoleh adalah melalui kelompok tani. Adapun hampir semua responden merasa puas terhadap kegiatan yang ada dalam kelompok, karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk terlibat.

Dari semua komponen kedinamisan di atas, terlihat bahwa tingkat kedinamisan kelompok tani dapat dikatakan cukup tinggi. Komponen yang paling baik dalam membentuk kedinamisan kelompok yaitu adanya struktur kelompok serta keefektifan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani akan berjalan dengan baik apabila memiliki struktur atau pembagian tugas yang baik, serta pihak-pihak yang diberi tanggungjawab mampu melakukan

tugasnya dengan baik. Selain itu kedinamisan juga muncul jika terdapat keefektifan dalam kelompok, di mana para anggotanya akan merasa nyaman dan tersalurkan aspirasinya jika berada dalam kelompok, sehingga mereka berusaha untuk tetap aktif dalam kelompok.

#### **G. Karakteristik Kontak Tani yang Berpengaruh Nyata terhadap Peran kepemimpinan Kontak Tani**

Baik tidaknya seorang pemimpin terlihat dari karakteristik yang melekat pada dirinya. Karakteristik yang baik kemungkinan mencerminkan peran kepemimpinan yang baik pula. Bagian ini akan membahas mengenai karakteristik kontak tani apa saja yang berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani, untuk menjawab hipotesis pertama, yaitu "Karakteristik individu dan sosial kontak tani berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani". Untuk mengkaji hal ini maka digunakan uji regresi berganda, dengan derajat kepercayaan  $(\alpha) = 0,1$ .

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi untuk model karakteristik individu kontak tani yang mempengaruhi peran kepemimpinan kontak tani yaitu:  $Y_1 = 27,78 + 0,111X_{1,1} + 0,351 X_{1,2}$ ; dimana  $Y_1$  = tingkat peran kepemimpinan kontak tani,  $X_{1,1}$  = tingkat pengalaman memimpin, dan  $X_{1,2}$  = tingkat kemampuan berusahatani. Nilai signifikansi untuk komponen tingkat kemampuan berusahatani berdasarkan hasil uji statistik regresi adalah 0,059 (Lampiran 9). Ditinjau dari faktor karakteristik individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen karakteristik individu yang berpengaruh nyata terhadap peran kepemimpinan kontak tani adalah tingkat kemampuan kontak tani dalam berusahatani. Hal ini berarti semakin baik tingkat kemampuan berusahatani yang dimiliki kontak tani, akan menjadikan peran kepemimpinan kontak tani menjadi lebih baik lagi.

Semakin tinggi kemampuan kontak tani dalam berusaha tani menjadikan tingkat peran kontak tani dalam memimpin menjadi lebih tinggi. Dalam kesehariannya, petani sangat membutuhkan berbagai teknik bertani untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Dengan demikian petani akan terus mencari informasi yang terbaru tentang cara-cara berusahatani. Kontak tani yang memiliki banyak pengetahuan dalam berusahatani akan semakin dicari dan dihubungi oleh petani. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa kontak tani yang memiliki banyak informasi akan dikunjungi oleh petani. Kunjungan ini selain dimaksudkan untuk anjang sana, juga ditujukan untuk mencari informasi cara-cara baru dalam berusahatani,



mengutarakan masalah yang dihadapi petani dan meminta kontak tani untuk membantu memecahkannya.

Tingkat pengalaman kontak tani dalam memimpin berpengaruh pula terhadap peran kepemimpinan kontak tani, walaupun tidak nyata. Pengalaman yang cukup tinggi dalam memimpin mungkin hanya mempengaruhi gaya kepemimpinan kontak tani dalam mengorganisasikan kelompok dan mencari peluang untuk memperoleh peluang yang dapat memajukan kelompoknya.

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi untuk model karakteristik sosial kontak tani yang mempengaruhi peran kepemimpinan kontak tani yaitu:  $Y_1 = 27,78 + 0,235 X_{2,1} - 0,139 X_{2,2} + 0,174 X_{2,3} + 0,288 X_{2,4}$ ; dimana  $Y_1$  = tingkat peran kepemimpinan kontak tani,  $X_{2,1}$  = tingkat penerimaan masyarakat,  $X_{2,2}$  = tingkat kecukupan waktu,  $X_{2,3}$  = tingkat kesediaan berbagi, dan  $X_{2,4}$  = tingkat kepekaan sosial (Lampiran 9). Hal ini berarti ditinjau dari faktor karakteristik sosial kontak tani, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh nyata dari semua komponen karakteristik sosial terhadap peran kepemimpinan.

Namun beberapa komponen memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap peran kepemimpinan, yaitu tingkat penerimaan masyarakat, tingkat kesediaan berbagi dan tingkat kepekaan sosial yang tinggi. Tingkat penerimaan masyarakat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada kontak tani sehingga kontak tani dijadikan tokoh yang mampu mengayomi kehidupan dalam masyarakat petani dan mampu menumbuhkan kesejahteraan. Tingkat kesediaan berbagi sangat berarti bagi masyarakat petani, dalam kaitannya dengan perolehan informasi penting dalam hal usahatani yang mungkin tidak didapat dari orang lain. Adapun tingkat kepekaan sosial diduga sangat terkait dengan rasa empati kontak tani terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Semakin peka kontak tani terhadap anggotanya dan masyarakatnya, diduga semakin baik pula perannya sebagai pemimpin masyarakat.

#### **H. Peran Kepemimpinan Kontak Tani yang Berpengaruh Nyata terhadap Kedinamisan Kelompok Tani**

Bagian ini menguraikan tentang peran kepemimpinan kontak tani yang secara signifikan dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok tani, untuk menjawab hipotesis kedua, yaitu: "Peran kepemimpinan kontak tani berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok

tani". Hasil yang ditunjukkan dalam bagian ini merupakan gambaran dari model pengembangan peran kontak tani.

Persamaan regresi untuk model pengembangan peran kepemimpinan kontak tani yang mempengaruhi kedinamisan kelompok tani yaitu:  $Y_2 = 6,038 + 634Y_{1.1} + 0,120 Y_{1.2} + 0,265 Y_{1.3} + 0,028 Y_{1.4} + 0,191 Y_{1.5}$ ; dimana  $Y_2$  = kedinamisan kelompok tani,  $Y_{1.1}$  = mencapai tujuan usaha,  $Y_{1.2}$  = memperlancar komunikasi,  $Y_{1.3}$  = meningkatkan motivasi anggota,  $Y_{1.4}$  = memperlancar fasilitas, dan  $Y_{1.5}$  = memecahkan masalah. Nilai signifikansi untuk peran kontak tani dalam mencapai tujuan usaha adalah 0,001, dan peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi anggota adalah 0.057 (Lampiran 10). Ditinjau dari faktor peran kepemimpinan kontak tani, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen peran kepemimpinan kontak tani yang berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani adalah peran kontak tani dalam mencapai tujuan usaha dan peran dalam meningkatkan motivasi anggota. Hal ini berarti semakin baik peran kontak tani dalam mencapai tujuan usaha dan meningkatkan motivasi anggota, maka semakin tinggi pula tingkat kedinamisan kelompok tani.

Tujuan usaha sebaiknya ditetapkan dalam kelompok secara bersama-sama, namun perlu ada pihak yang memulainya. Tujuan usaha ini ditetapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga dapat memacu para anggotanya untuk berusaha mencapai tujuan dengan tepat waktu. Di sini peran kontak tani dalam memancing anggotanya untuk menetapkan tujuan usaha kelompok sangat diperlukan. Sehubungan dengan penetapan tujuan usaha kelompok, kontak tani harus memainkan perannya sebagai orang yang menghimpun aspirasi petani, sehingga dapat mengarahkan tujuan apa yang harus dicapai kelompok pada saat ini. Tujuan usaha sebagai tujuan kelompok juga merupakan salah satu komponen kedinamisan kelompok tani. Jika peran kepemimpinan kontak tani dalam menetapkan tujuan tergolong baik, maka diduga kedinamisan kelompok juga akan semakin baik.

Peran kontak tani sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting. Semakin tinggi peran kontak tani dalam memotivasi anggota kelompoknya, semakin dinamis pula kelompok tersebut. Pada umumnya kontak tani yang dipanuti akan menjadi tolok ukur para anggotanya untuk bergerak. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kontak tani merupakan orang yang berhubungan langsung dengan petani, untuk memotivasi petani dan menggerakkan dinamika petani dalam kelompok serta mencapai tujuan kelompok. Kontak tani juga

memberikan berbagai informasi dan melibatkan petani dalam kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan. Peran kontak tani yang paling penting adalah memotivasi anggotanya untuk saling berinteraksi, karena melalui interaksi yang baik akan tercipta keharmonisan dalam kelompok, dan hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan kehidupan kelompok tani selanjutnya.

### **I. Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani**

Model pengembangan peran kepemimpinan kontak tani dirumuskan sebagai upaya untuk membangun suatu rancangan peran kepemimpinan berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kedinamisan kelompok yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini, model tersebut dirumuskan dengan menelusuri terlebih dahulu karakteristik kontak tani, peran kepemimpinan kontak tani serta tingkat kedinamisan kelompok tani.

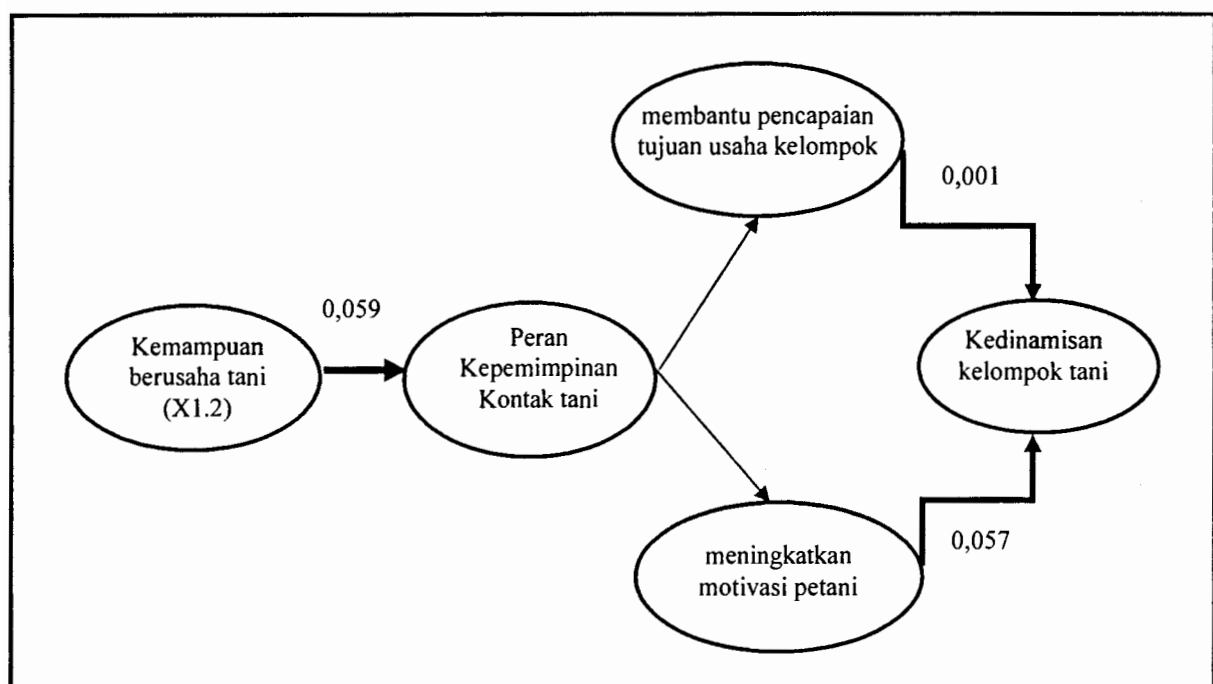
Karakteristik kontak tani di wilayah penelitian menunjukkan sifat-sifat yang cukup baik dalam berkepribadian individu maupun berkehidupan sosial. Karakteristik ini menjadikan kontak tani selalu jadi panutan bagi masyarakat petani dan terus terpilih menjadi pemimpin kelompok tani dalam kurun waktu yang lama. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan kenyamanan dipimpin oleh kontak tani.

Di samping memiliki karakteristik yang cukup baik, kontak tani memiliki peran kepemimpinan yang sangat baik dalam membangun kelompoknya. Kontak tani dapat menjadi pemimpin sekaligus teman yang dapat menghidupkan komunikasi dalam kelompok, menumbuhkan motivasi untuk berusaha lebih baik dan memberikan bimbingan bagi petani dalam mencapai tujuan usahanya. Dengan peran-peran yang dijalankan kontak tani, maka kelompok tani menjadi semakin solid, kelompok menjadi hidup dan para anggotanya memiliki keterikatan satu sama lain untuk memajukan dirinya bersama kelompok.

Dari semua komponen kedinamisan yang dikaji, terlihat bahwa tingkat kedinamisan kelompok tani juga dapat dikatakan cukup tinggi. Struktur kelompok serta keefektifan kelompok merupakan komponen yang paling baik dalam membentuk kedinamisan kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani akan berjalan dengan baik apabila memiliki struktur atau pembagian tugas yang baik, serta pihak-pihak yang diberi tanggungjawab mampu melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu kedinamisan juga muncul jika terdapat keefektifan

dalam kelompok, di mana para anggotanya akan merasa nyaman dan tersalurkan aspirasinya jika berada dalam kelompok, sehingga mereka berusaha untuk tetap aktif dalam kelompok.

Pengaruh karakteristik kontak tani terhadap peran kepemimpinan kontak tani terlihat cukup baik, terutama dalam hal karakteristik individu yang dimiliki kontak tani (nilai signifikansi=0,059). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam membantu menetapkan tujuan usaha kelompok dan memberi motivasi merupakan peran yang sangat berpengaruh terhadap kedinamisan kelompok tani (nilai signifikansi=0,01 dan 0,057). Dengan demikian, model pengembangan peran kelompok tani dapat dirumuskan dari variabel-variabel yang nyata berpengaruh terhadap kedinamisan kelompok tani (Gambar 2).



Gambar 2. Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani

Dari model yang terbentuk, terlihat bahwa nilai-nilai kepribadian seseorang masih menjadi unsur penting dalam diri seseorang yang dinilai oleh masyarakat, terlebih jika yang dinilai adalah seorang pemimpin. Kepribadian kontak tani yang baik akan membuat masyarakat terus memintanya sebagai pemimpin. Hal ini ditunjukkan di lapangan, bahwa masyarakat petani sangat menghormati kontak tani. Sebagian besar dari anggota kelompok yang diwawancara menyatakan bahwa kontak tani memiliki sifat rendah hati dan mau

membagi semua informasi yang diperolehnya dari luar kelompok. Begitu pula dalam hal kemampuan berusahatani, hampir semua anggota mengatakan bahwa ilmu-ilmu usahatani yang baru pasti dimiliki kontak tani lebih dulu, karena kecakapannya dalam menggali informasi di tempat lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat penyuluh, bahwa kontak tani dimaksud selalu aktif dalam kegiatan penyuluhan, bahkan jika tidak diundang secara langsung sekalipun. Kontak tani sering mendatangi penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.

Peran-peran yang dijalankan kotak tani juga menjadi unsur penting dalam menumbuhkan jiwa kebersamaan. Peran kontak tani dalam membantu merumuskan tujuan kelompok terlihat pada disampaikannya kegiatan baru yang melibatkan kelompoknya. Lebih dari 80% anggota kelompok menyatakan bahwa tujuan usaha kelompok di setiap kegiatan dilakukan secara bersama, dipandu oleh kontak tani. Begitu pula dalam hal memotivasi anggota, kontak tani disebutkan oleh anggotanya sebagai orang yang selalu mengajak mereka menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan hasil usahatani.

Model pengembangan kepemimpinan kontak tani yang dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten, adalah model kepemimpinan yang mengutamakan pencapaian tujuan usaha kelompok dan upaya pemberian motivasi pada anggota. Peran kepemimpinan kontak tani ini didukung dengan karakteristik individu yang baik, yaitu kemampuan berusahatani yang sangat baik. Namun demikian peran kontak tani yang lain juga perlu diupayakan, sebagai peran yang saling melengkapi dalam menumbuhkan kedinamisan kelompok. Diharapkan kedinamisan kelompok ini dapat memacu anggota untuk terus-menerus berusaha tani lebih baik lagi, sehingga nantinya jika petani berada dalam kelompok memiliki *bargaining position* yang baik dalam menghadapi pasar. Hal ini tentunya akan meningkatkan kesejahteraan petani di dalam kehidupannya.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik kontak tani antara lain: sangat berpengalaman dalam memimpin, sangat mampu melakukan kegiatan usahatani, memiliki karakteristik sosial yang sangat baik dilihat dari tingkat penerimaan masyarakat, tingkat kecukupan waktu, tingkat kesediaan berbagi pengetahuan, tingkat kepekaan sosial
2. Peran kepemimpinan kontak tani dikategorikan sangat baik dalam perannya sebagai pihak yang membantu pencapaian tujuan usaha, memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi petani, memperlancar fasilitas usahatani dan memecahkan masalah.
3. Kedinamisan kelompok tani terlihat sangat baik ditinjau dari struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok dan keefektifan kelompok, sedangkan ditinjau dari tujuan kelompok, kekompakan dan tekanan kelompok berkategori cukup baik.
4. Karakteristik kontak tani yang berpengaruh nyata pada peran kepemimpinan kontak tani adalah tingkat kemampuan kontak tani dalam berusaha tani.
5. Peran kepemimpinan kontak tani yang berpengaruh nyata terhadap kedinamisan kelompok tani adalah perannya sebagai pihak yang mencapai tujuan usaha dan meningkatkan motivasi petani dalam berusaha tani.
6. Model pengembangan peran kepemimpinan kontak tani yang dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok adalah model kepemimpinan yang mengutamakan peran kontak tani sebagai pihak yang membantu pencapaian tujuan usaha kelompok dan memberi motivasi pada anggota kelompok, yang didukung oleh karakteristik individu yang baik.

### **B. Saran**

Saran yang diberikan untuk kegiatan penyuluhan bagi kelompok tani diarahkan pada:

1. Peningkatan kompetensi kontak tani dalam penguasaan teknologi usahatani baru yang sesuai dengan kebutuhan seluruh anggota kelompok tani.
2. Pelibatan kelompok tani dalam mengusahakan tujuan kelompok.
3. Upaya penumbuhan petani dan kontak tani teladan.

Di samping itu perlu diberikan penghargaan bagi kelompok tani mandiri dari pemerintahan setempat untuk memacu kedinamisannya menjadi lebih baik lagi.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2005. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cartwright, D. dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper and Row Publishers.
- Dale, R. D. 1992. *Pelayan sebagai Pemimpin*. Malang: Gandum Mas.
- Danim, S. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian. 1971 *Pembinaan Kontak Tani, Kelompok Tani dan Himpunan Tani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- DeVito JA. 2001. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*. Edisi ke-6. Jakarta: Professional Books.
- Dinas Pertanian Kabupaten Serang (2008). *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang*. Tidak dipublikasikan.
- DitjenNak. 2000. *Kajian Keadaan Pedesaan Secara Partisipatif*. Departemen Pertanian. [www.delivery.org](http://www.delivery.org). Diakses tanggal 23 April 2008.
- Goffee, R. dan Jones, G. 2006. *Mengapa Harus Anda yang Memimpin?*. Jakarta: Gramedia.
- Hammer, O. 1982. *Organizational Behaviour*. Texas: Business Publications, Inc.
- Hanan, A., I. Pulungan dan R. W. E. Lumintang. 2005. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Diakuinya Seseorang sebagai Pemimpin Opini dan Manfaatnya untuk Kegiatan Penyuluhan*. Jurnal Penyuluhan Vol 1. No. 1. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hersey, P., K. dan H. Blanchard. 1996. *Management of Organizational Behaviour. Utilizing Human Resources*. 7 th edition. Upper Saddle River: Prentice Hall, Inc.
- Hubeis, A. V. S. 2001. *Dinamika Kelompok: Materi Perkuliahan*. Tidak Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Indrawati, E, S. Harijati dan P.R. Pertiwi. 2009. *Model Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penjaminan keberlanjutan Usahatani Pinggiran Perkotaan (Kasus Petani Sayuran di Kabupaten Bandung Barat (Bunga Rampai FMIPA-UT Edisi September 2009)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Indrawijaya, A. I. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kurnianingtyas, R. 2009. Penerimaan diri pada wanita bekerja usia dewasa dini ditinjau dari status pernikahan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Lippitt, R., J. Watson and B. Westley. 1953. *The Dynamics of Planned Change*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mosher, A. T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna
- Muhidin, S.A; Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sambas, A.M. dan Abdurahman, M. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuraeni, I. dan Satari, A. 2005. *Organsiasi Sosial dan Kepemimpinan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Pertiwi, P. R. dan L. E. Setijorini. 2006. *Dinamika Petani Perkotaan*. Jurnal Penyuluhan Pertanian No 2. tahun ke-1 . Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Pramono, J. 2008. *Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi*. <http://jateng.litbang.deptan.go.id/index.php?>. Diakses tanggal 24 April 2008.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, M. 2008. *Manajemen Kelompok dan Organisasi: materi Perkuliahan*. Tidak dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suryadi R. 2000. *Hubungan Karakteristik dan Persepsi dari Penyuluh dan Petani Kecil tentang Kendala Berkomunikasi (Kasus Kabupaten Bogor)*. [Tesis]. Bogor: Insitut Pertanian Bogor.



- Susilawati, E. 2002. *Perilaku Kepemimpinan dan Keefektifan Kelompok (Kasus Pelaksanaan P4K pada Kelompok Tani Kecil di desa Mekarsari, Kec. Banjar, Kab. Ciamis, Propinsi Jawa Barat*. Thesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Thomas, S. 2007. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wastutiningsih, S. P. 2007. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*.  
<http://subejo.staff.ugm.ac.id/wp-content/handout-dasar-penyul.ppt>. Diakses tanggal 24 April 2008.

Lampiran 4. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam mencapai tujuan usaha

Indikator	N	%
<i>perumus tujuan kelompok</i>		
Kontak Tani	7	17,5
KT dan pengurus	8	20,0
KT, pengurus dan anggota	25	62,5
Total	40	100,0
<i>Upaya pencapaian tujuan kelompok</i>		
tidak ada upaya	2	5,0
hanya diupayakan KT	3	7,5
diupayakan bersama	35	87,5
Total	40	100,0

Lampiran 5. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam memperlancar komunikasi

Indikator	N	%
<i>Pencarian informasi yang dibutuhkan</i>		
Tidak ada informasi sama sekali	0	0,0
hanya beberapa informasi didapat dari KT	5	12,5
semua informasi didapat dari KT	35	87,5
Total	40	100,0
<i>Kejelasan informasi yang dibutuhkan</i>		
Semua informasi tidak jelas	0	0,0
hanya sebagian informasi yang jelas	2	5,0
semua informasi jelas	38	95,0
Total	40	100,0

Lampiran 6. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam meningkatkan motivasi

Indikator	N	%
<i>Upaya Kontak tani dalam pertemuan kelompok</i>		
Tidak pernah	0	0,0
hanya kumpul jika diperlukan	4	10,0
rutin melakukan kumpulan	36	90,0
Total	40	100,0
<i>Upaya kontak tani dalam memperkenalkan teknik baru</i>		
tidak pernah	1	2,5
memperkenalkan jika diminta	4	10,0
memperkenalkan tanpa diminta	35	87,5
Total	40	100,0

Lampiran 7. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani dalam memperlancar fasilitas

Indikator	N	%
<i>Peran sebagai penyedia saprotan</i>		
tidak pernah	2	5,0
kadang-kadang	6	15,0
selalu menyediakan saprotan	32	80,0
Total	40	100,0
<i>Peran sebagai penghubung ke penyedia saprotan</i>		
Tidak pernah	0	0,0
kadang-kadang	9	22,5
selalu	31	77,5
Total	40	100,0

Lampiran 8. Sebaran responden berdasarkan pendapatnya tentang peran kontak tani memecahkan masalah

Indikator	N	%
<i>Peran dalam berkonsultasi dengan petani</i>		
Tidak pernah	0	0,0
kadang-kadang	7	17,5
sering	33	82,5
Total	40	100,0
<i>Peran dalam membantu memecahkan masalah petani</i>		
Tidak pernah	0	0,0
kadang-kadang	4	10,0
sering	36	90,0
Total	40	100,0

Lampiran 9. Hasil analisis regresi antara karakteristik kontak tani dengan tingkat peran kepemimpinan kontak tani

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458(a)	,209	,066	1,77557

a Predictors: (Constant), tk. kepekaan sosial, tk. pengalaman memimpin, tk. penerimaan masyarakat, tk. kemampuan berusahatani, tk. kecukupan waktu, tk. kesediaan berbagi pengetahuan

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,562	6	4,594	1,457	,223(a)
	Residual	104,038	33	3,153		
	Total	131,600	39			

a Predictors: (Constant), tk. kepekaan sosial, tk. pengalaman memimpin, tk. penerimaan masyarakat, tk. kemampuan berusahatani, tk. kecukupan waktu, tk. kesediaan berbagi pengetahuan

b Dependent Variable: tk. peran kepemimpinan Kontak Tani

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	27,779	6,439		4,314	,000
	tk. pengalaman memimpin	,608	,888	,111	,685	,498
	tk. kemampuan berusahatani	,135	,067	,351	-2,014	,059
	tk. penerimaan masyarakat	,908	,685	,235	1,326	,194
	tk. kecukupan waktu	,376	,484	-,139	-,776	,443
	tk. kesediaan berbagi pengetahuan	-2,018	2,127	,174	,949	,350
	tk. kepekaan sosial	,716	,664	,228	1,078	,289

a Dependent Variable: tk. peran kepemimpinan Kontak Tani

Lampiran 10. Hasil analisis regresi antara peran kepemimpinan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742(a)	,551	,485	3,10084

a Predictors: (Constant), mencapai tujuan usaha, memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi anggota, memperlancar fasilitas, memecahkan masalah

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400,857	5	80,171	8,338	,000(a)
	Residual	326,918	34	9,615		
	Total	727,775	39			

a Predictors: (Constant), mencapai tujuan usaha, memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi anggota, memperlancar fasilitas, memecahkan masalah

b Dependent Variable: Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	6,038	7,914		,763	,451	
	Mencapai tujuan usaha	2,470	,457	,634	5,406	,000	
	Memperlancar komunikasi	1,032	1,136	,120	,909	,370	
	Meningkatkan motivasi anggota	2,110	1,070	,265	1,971	,057	
	Memperlancar fasilitas	,153	,680	,028	,226	,823	
	Memecahkan masalah	1,488	1,001	,191	1,486	,146	

a Dependent Variable: Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani



## KUESIONER

Kuesioner ini dibuat untuk menggali informasi tentang peran kepemimpinan kontak tani dalam menumbuhkan dinamika kelompok tani. Mohon Bapak/ibu mengisi dengan sebenarnya.

### Bagian I. Biodata Responden

Nama			
Umur	..... tahun		
Alamat			
Luas lahan	..... m <sup>2</sup>		
Lahan garapan:	Lahan milik = ..... m <sup>2</sup> Lahan sewa = ..... m <sup>2</sup> Lahan tanpa sewa = ..... m <sup>2</sup>		
Nama kelompok tani			
Posisi dalam kelompok tani	anggota/pengurus*)		
Bergabung dengan kelompok tani	Tahun .....		
Nama ketua kelompok tani			

### Bagian II. Karakteristik Kontak Tani/Ketua kelompok tani

Petunjuk pengisian: Silakan Bapak/Ibu menanggapi pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah disediakan, serta mengisi titik-titik bila diperlukan.

X1	Karakteristik individu	Jawaban		
No	Pertanyaan			
X1.1	1. Berdasarkan sepengetahuan Bapak, sudah berapa lama Pak.... (ketua kelompok) menjadi ketua kelompok tani?  2. Apakah sebelumnya Pak.... (ketua kelompok) pernah menjadi ketua organisasi lain (misal: ketua pengajian, pemuda tani, arisan, RT, RW, kades, dll)  3. Berdasarkan keterangan bapak/ibu, apakah ketua kelompok tani dapat dikatakan telah memiliki pengalaman yang cukup sebagai ketua kelompok tani	1 = baru satu tahun 2 = sudah 2 tahun 3 = lebih dari 3 tahun, yaitu .....  1 = tidak tahu 2 = belum pernah 3 = pernah, yaitu.....  1 = tidak tahu 2 = belum cukup 3 = sudah cukup		
X1.2	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam melakukan kegiatan usaha tani berikut: a. Penyiapan/pengolahan lahan (mencangkul, membajak, penghilangan gulma, penambahan bahan organik) b. Pemilihan varietas (varietas unggul, benih bermutu, benih ditampi, benih dilimbang) c. Penyemaian (dilakukan di lahan yang mudah diairi, bukan lahan bekas serangan hama) d. Penanaman (sistem jajar legowo, serempak dalam satu	Kurang mampu	Cukup mampu	Sangat mampu

	<p>hamparan, 2-3 bibit per rumpun, usia bibit 30-40 hari)</p> <p>e. Penanggulangan hama penyakit tanaman padi (secara manual, penggunaan herbisida yang sesuai aturan)</p> <p>f. Pemupukan (seimbang, sesuai dosis yang disarankan penyuluh, teratur waktunya, menggunakan pupuk organik, penggunaan Bagan Warna Daun)</p> <p>g. Pengairan (semua terairi, hemat, dapat mengatasi musim kemarau)</p> <p>h. Pemanenan (serentak, beregu, dan menggunakan alat perontok gabah)</p>			
	<p>2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan ketua kelompok tani dalam melakukan kegiatan usaha tani berikut:</p> <p>a. Mencari informasi tentang permodalan</p> <p>b. Mengusahakan bantuan permodalan bagi petani</p> <p>c. Mencari informasi tentang pemasaran</p> <p>d. Membantu memasarkan hasil panen</p>	Kurang mampu	Cukup mampu	Sangat mampu
X2	Karakteristik sosial			
X2.1	Bagaimana perasaan Bapak/ibu diketuai oleh ketua kelompok tani yang sekarang?	<p>1 = merasa terpaksa</p> <p>2 = cukup senang</p> <p>3 = sangat senang</p>		
X2.2	<p>1. Apakah ketua kelompok tani mudah dihubungi di saat bapak/ibu membutuhkan bantuannya?</p> <p>2. Apakah ketua kelompok tani sering datang ke rumah atau lahan usahatani Bapak/ibu?</p>	<p>1 = sulit ditemui</p> <p>2 = mudah ditemui di rumah ketua atau di lahan</p> <p>3 = sangat mudah ditemui, baik di rumah maupun di lahan</p> <p>1 = tidak pernah</p> <p>2 = kadang-kadang</p> <p>3 = sering</p>		
X2.3	Apakah ketua kelompok tani sering memberikan informasi tentang usahatani yang Bapak/ibu butuhkan?	<p>1 = tidak pernah</p> <p>2 = kadang-kadang, atau hanya memberikan info jika diminta</p> <p>3 = sering memberikan informasi tanpa diminta</p>		
X2.4	<p>1. Apakah permasalahan usahatani yang bapak/ibu hadapi selalu diketahui ketua kelompok tani?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering diajak ketua kelompok tani untuk bekerja sama dalam kegiatan usahatani (<i>misal/ membenahi saluran air, melakukan pemberantasan hama, menentukan harga, mengumpulkan hasil panen untuk dijual berkelompok</i>)</p>	<p>1 = sama sekali tidak pernah</p> <p>2 = ya, setelah diberitahu</p> <p>3 = ya, tanpa harus diberitahu</p> <p>1 = tidak pernah</p> <p>2 = kadang-kadang</p> <p>3 = sering/selalu</p>		
X2.5	Sepengetahuan Bapak/ibu, apakah ketua kelompok tani sering diajak kerja sama oleh penyuluh dalam melaksanakan program penyuluhan? ( <i>misal: SLPTT, FEATI, SLPHT, dll</i> )	<p>1 = tidak tahu/tidak pernah</p> <p>2 = jarang</p> <p>3 = sering</p>		
X2.6	Sepengetahuan Bapak, apakah ketua kelompok tani sering mengikuti kegiatan pelatihan tentang pertanian dari dinas setempat?	<p>1 = tidak tahu/tidak pernah</p> <p>2 = jarang</p> <p>3 = sering</p>		

Y1	Tingkat peran kepemimpinan kontak tani	
Y1.1	<p>1. Apa keinginan, cita-cita atau tujuan kelompok tani ini? <i>(berkaitan dengan Y2.1)</i></p> <p>2. Siapakah yang merumuskan tujuan atau keinginan/cita-cita kelompok tani?</p> <p>3. Apakah ketua kelompok tani selalu mengusahakan tercapainya keinginan/tujuan kelompok?</p>	<p>..... .....</p> <p>1 = ketua kelompok tani sendiri 2 = ketua kelompok tani bersama pengurus 3 = ketua kelompok tani bersama pengurus dan anggota</p> <p>1 = tidak pernah 2 = ya, tujuan diupayakan oleh ketua kelompok tani saja 3 = ya, tujuan diupayakan bersama antara ketua kelompok tani dan anggota kelompok</p>
Y1.2	<p>1. Apakah ketua kelompok tani selalu menyediakan informasi tentang usahatani yang dibutuhkan Bapak/ibu?</p> <p>2. Menurut Bapak/ibu, apakah informasi dari ketua kelompok tani dapat dimengerti dengan jelas?</p>	<p>1 = tidak, petani mencari informasi sendiri 2 = ya, tapi hanya beberapa informasi yang bisa dicari di ketua kelompok tani 3 = ya, semua informasi dapat diperoleh dari ketua kelompok tani</p> <p>1 = tidak pernah dimengerti 2 = hanya beberapa informasi usahatani yang jelas dan mudah dimengerti 3 = sangat jelas dan mudah dimengerti</p>
Y1.3	<p>1. Bagaimana upaya ketua kelompok tani dalam menyelenggarakan pertemuan kelompok?</p> <p>2. Jika ada teknik atau metode usahatani baru, apakah ketua kelompok tani memperkenalkan teknik baru tersebut pada Bapak/ibu?</p>	<p>1 = tidak pernah mengajak pertemuan kelompok 2 = hanya mengajak berkumpul bila ada penyampaian program pemerintah 3 = rutin mengajak anggota untuk bertemu dalam kelompok</p> <p>1 = tidak pernah memperkenalkan teknik baru 2 = Ya, memberitahu teknik baru jika diminta 3 = ya, selalu memperkenalkan setiap ada teknik baru</p>
Y1.4	<p>1. Apakah ketua kelompok tani menyediakan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan pembasmi hama yang dibutuhkan petani?</p>	<p>1 = tidak pernah 2 = ketua kelompok tani terkadang menyediakan saprotan yang dibutuhkan petani 3 = semua saprotan mampu disediakan oleh kontak tani</p>

	2. Apakah ketua kelompok tani bisa menghubungkan Bapak/ibu dengan penyedia sumber sarana produksi pertanian jika bapak/ibu minta? (seperti pedagang saprotan, petugas hama, penyuluh, petani lain yang menyediakan saprotan)	1 = tidak pernah 2 = tidak selalu bisa, hanya beberapa sumber saprotan saja 3 = selalu bisa menghubungkan sumber saprotan dengan petani	
Y1.5	1. Jika Bapak/ibu memiliki masalah dalam kegiatan usahatani, apakah Bapak/ibu sering membicarakan permasalahan tersebut dengan ketua kelompok tani?  2. Apakah ketua kelompok tani selalu membantu Bapak/ibu dalam memecahkan masalah usahatani yang Bapak/ibu hadapi?	1 = petani merasa percuma/ sia-sia untuk membicarakan masalah usahatani dengan ketua kelompok tani 2 = petani kadang2 saja membicarakan permasalahan dengan ketua kelompok tani 3 = petani sering/selalu membicarakan permasalahan-nya dengan ketua kelompok tani  1 = tidak pernah membantu 2 = kadang-kadang membantu 3 = sering/selalu membantu	
Y2	Tingkat kedinamisan kelompok		
1	Tujuan kelompok	3. Apakah Bapak/ibu tahu tujuan kelompok?  4. Apakah Bapak/ibu ikut merumuskan atau menentukan tujuan kelompok tani?  5. Bagaimana cara mencapai tujuan kelompok tersebut?	1 = tidak tahu 2 = tidak tahu dengan jelas 3 = sangat mengetahui  1 = tidak , karena..... ..... 2 = hanya ikut menghadiri rapatnya 3 = ikut merembukkan rumusan tujuan  ..... ..... .....
2	Struktur kelompok	1. Apakah dalam kelompok ada pembagian tugas? Misalnya bendahara, sekretaris, dll  2. Dalam pertemuan kelompok, apa saja yang sering dilakukan selain penyuluhan?  3. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar?	1 = tidak ada 2 = ada tapi tidak begitu aktif 3 = ada dan aktif (selalu melakukan tugas dgn baik)  ( ) demplot ( ) arisan ( ) pengajian ( ) koperasi  1 = tidak 2 = kadang-kadang ya 3 = selalu lancar
3	Keanggotaan	1. Bagaimana perasaan Bapak/ibu menjadi	1 = biasa saja

	kelompok	<p>anggota kelompok tani ini?</p> <p>2. Jika ada teman yang mengajak bapak/ibu keluar dari anggota kelompok, sikap Bapak/ibu bagaimana?</p> <p>3. Jika membutuhkan informasi tentang usahatani, kemana Bapak /ibu mencarinya?</p>	<p>2 = senang 3 = sangat bangga</p> <p>1 = ikut keluar 2 = melihat alasannya dulu 3 = apapun yang terjadi tidak akan mau keluar</p> <p>1 = orang lain di luar kelompok 2 = sesama anggota kelompok atau ketua kelompok tani 3 = sesama anggota dan ketua kelompok tani</p>
4	Kekuatan kelompok	<p>1. Menurut bapak/ibu, apakah setelah menjadi anggota kelompok terdapat peningkatan pendapatan dalam usahatani?</p> <p>2. Jika ada kegiatan kelompok tani (misal: pelatihan, program2 pemerintah) apakah Bapak/ibu dilibatkan?</p> <p>3. Jika ada hal-hal yang membuat kelompok menjadi tidak aktif/ada gangguan dari luar, bagaimana upaya bapak/ibu?</p>	<p>1 = tetap 2 = sedikit meningkat 3 = mengalami banyak peningkatan</p> <p>1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering</p> <p>1 = keluar dari keanggotaan 2 = tetap menjadi anggota walaupun tidak berupaya mengaktifkan kembali atau mengatasi gangguan 3 = berupaya mengaktifkan kembali kelompok tani/mengatasi gangguan</p>
5	Kekompakan kelompok	<p>1. Apakah cara-cara pengelolaan usahatani antar anggota kelompok memiliki kesamaan? (mulai dari penyiapan lahan sampai panen dan pemasaran)</p> <p>2. Apa tujuan Bapak/ibu menjadi anggota kelompok?</p> <p>3. Jika ada teknologi atau cara-cara baru dalam</p>	<p>1 = selalu berbeda satu sama lain 2 = sebagian sama, sebagian berbeda 3 = selalu sama</p> <p>1 = hanya ikut-ikutan 2 = memperoleh informasi pertanian 3 = meningkatkan keakraban/silaturahmi dengan petani lain 3 = lainnya, ..... .....</p> <p>1 = tidak pernah</p>

		bertani, apakah Bapak/ibu menerima bersamaan dengan anggota kelompok tani?	menerima cara baru 2 = ya, setelah petani lain menggunakannya 3 = ya, bersamaan dengan anggota kelompok tani
6	Tekanan kelompok	<p>1. Apakah dalam kelompok tani ada peraturan yang harus bapak/ibu patuhi? (mintakan contohnya jika ada) Contohnya: .....</p> <p>2. Apakah dalam kelompok tani ada permintaan/perintah untuk segera mencapai tujuan yang ditetapkan?</p>	<p>1 = tidak ada 2 = ada tapi jika tidak dipatuhi tidak apa-apa 3 = ada, dan kalau tidak dipatuhi ada sanksi</p> <p>1 = tidak ada 2 = ada, tapi tidak terlalu dipaksakan 3 = ada dan terasa sangat dipaksakan</p>
7	Keefektifan kelompok	<p>1. Dengan menjadi anggota kelompok tani, apakah Bapak/ibu dapat melakukan usahatani dengan lebih baik?</p> <p>2. Dengan menjadi anggota kelompok tani, apakah Bapak/ibu lebih memanfaatkan kelompok sebagai tempat untuk bertanya?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani? (penyuluhan, pelatihan, demplot, penyebaran bantuan saprotan, dll)</p>	<p>1 = tidak, sama saja seperti dulu 2 = sedikit ada perbaikan 3 = jauh lebih baik</p> <p>1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering</p> <p>1 = tidak 2 = kadang-kadang 3 = cukup puas</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITI

Nama : Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 28 Januari 1971  
Alamat Rumah : Tamansari Bukit Damai Blok A15/15 Gunungsindur,  
Bogor  
Telp. : 021-91098607  
E-mail : pepi@mail.ut.ac.id  
Alamat Kantor : FMIPA-Universitas Terbuka  
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang  
Telp : 021-7490941 pesawat: 1812,

### Riwayat Pendidikan:

Tingkat	Tahun Tamat	Institusi	Bidang Keahlian
S1	1994	IPB, Bogor	Ilmu Penyuluhan Pertanian
S2	2009	IPB, Bogor	Penyuluhan Pembangunan

### Kegiatan Penelitian dan Publikasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah penyuluhan pertanian:

1. Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan dan Adopsi Teknologi Penangkapan Ikan. Skripsi IPB (1994)
2. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Kerakyatan (Anggota Peneliti – UT, 2005)
3. Dinamika Petani Perkotaan, Studi Kasus di Kota Jakarta, Depok dan Bandung (Ketua Peneliti – UT, 2006)
4. Penjaminan Kualitas Lulusan melalui Penyelenggaraan Tugas Akhir Program (Artikel Jurnal PTJJ-UT, vol. 8, Maret 2007)
5. Permodelan Penyuluhan Pertanian Perkotaan: Kasus Petani Sayuran di Kota Jakarta Timur, Bandung dan Yogyakarta (Anggota Peneliti Hibah Bersaing, 2007)
6. Karakteristik Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatifan Masyarakat Nelayan: Kasus Nelayan Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat (Ketua Peneliti – UT, 2007)
7. Permodelan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penjaminan Keberlanjutan Usaha Tani Pinggiran Perkotaan (Anggota Peneliti Hibah Bersaing, 2008)
8. Persepsi dan Pemilihan Petani terhadap Saluran Komunikasi Penyuluhan mengenai Informasi Pengelolaan Usahatani Padi: Kasus Petani Kabupaten Serang (Tesis IPB, 2009)
9. Peningkatan Kualitas Keluarga melalui Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender di Desa Pengasinan, Gunungsindur, Bogor (Penelitian Abdimas - Dikti, 2009)
10. Hubungan antara Karakteristik Keinovatifan dan Pemilihan Saluran Komunikasi Penyuluhan tentang Informasi Pengelolaan Usahatani Padi (Ketua Peneliti – UT, 2010)
11. Preferensi Petani terhadap Saluran Komunikasi dalam Memperoleh Informasi Inovasi PTT Padi (Seminar Nasional Basic Science Universitas Brawijaya Malang, 2010);

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENELITI

Nama : Hedi Heryadi, SP, M.Si.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 19 Desember 1966  
Alamat Rumah : Vila Dago Blok G13 no. 5 Pamulang  
Tangerang Selatan  
Telp. : 081394882856  
E-mail : hedi@mail.ut.ac.id  
Alamat Kantor : FMIPA-Universitas Terbuka  
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang  
Telp : 021-7490941 pesawat: 1812

### Riwayat Pendidikan:

Tingkat	Tahun Tamat	Institusi	Bidang Keahlian
S1	1992	UNPAD, Bandung	Budidaya Pertanian
S2	2009	UNPAD, Bandung	Ilmu Komunikasi